



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAKWAH SANTRI-
SANTRIAH DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH
LANGGA PAYUNG KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang Ilmu
Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

RIKA SYAHFITRI
NIM: 14 301 00039

**PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAKWAH SANTRI-
SANTRIAH DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH
LANGGA PAYUNG KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang Ilmu
Komunikasi Penyiaran Islam*



Oleh:

RIKA SYAHFITRI
NIM: 14 301 00039

**PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAKWAH SANTRI-
SANTRIAH DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH
LANGGA PAYUNG KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Bidang Ilmu
Komunikasi Penyiaran Islam*

Oleh:

RIKA SYAHFITRI

NIM: 14 301 00039

PEMBIMBING I

Dr. Kamaluddin, M.Ag.
NIP. 19651102199103001

PEMBIMBING II

Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A
NIP. 198404032015031004

**PRODI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Rika Syahfitri**
lampiran : 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 16 Juli 2021
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Rika Syahfitri** yang berjudul: **"Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Santri-santia di Pondok pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Kamaluddin, M. Ag.
NIP.196511021991031001

PEMBIMBING II

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP.198404032015031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rika Syahfitri
NIM : 1430100039
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/KPI
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Santri-Santriah di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2021



Jat Pernyataan

RIKA SYAHFITRI
NIM: 1430100039



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Rika Syahfitri
NIM : 1430100039
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "**Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Santri-Santriah di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.**" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Tanggal : Juli 2021

menyatakan



Rika Syahfitri
NIM. 1430100039



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.55 Sitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan bersama Anggota Penguji lainnya yang diangkat oleh Rektor IAIN Padangsidimpuan berdasarkan Surat Keputusan Nomor : 228 Tanggal 17 Maret 2021, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Rika Syahfitri
NIM : 1430100039
Fakultas/Jurusan : FDIK/KPI

Dengan ini dinyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ dalam Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dengan nilai: (B)

76,75
Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan dan memperoleh YUDISIUM :

- A. PUJIAN
- B. SANGAT MEMUASKAN
- C. MEMUASKAN
- D. CUKUP
- E. TIDAK LULUS

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif : 3,09 oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA SOSIAL (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Islam serta segala hal yang menyertainya. Alumni ke. 270....

Padangsidimpuan, 16 Juli 2021
Penguji Munaqasyah

Ketua,

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 198101262015032003

Sekretaris,

Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
NIP. 196807092015032008

Anggota Penguji :

1. Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi (Umum)
2. Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I (Umum)
3. Dr. Anas Habibi Ritonga, MA (Metodologi)
4. Drs. Kamaluddin, M.Ag

1.

2.

3.

4.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln. H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan, 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rika Syahfitri
NIM : 1430100039
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Santri-Santriah Di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Ketua

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP. 19810126 201503 2 003

Sekretaris

Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
NIP. 19880709 201503 2 008

Anggota

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP.19810126 201503 2 003

Siti Wahyuni Siregar, M.Pd.I
NIP. 19880709 201503 2 008

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP. 19840403 201503 1 004

Drs. Kamaluddin, M. Ag
NIP. 19651102 199103 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : Jumat, 16 Juli 2021
Pukul : 08.00 WIB
Hasil/Nilai : 78, 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,09P
Predikat : Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln. H. T. Rizal Nurdin Km. 4, Sibitang, Padangsidempuan, 22713
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 114/5 /In.14/V.Ac/PP.00.9/09/2021

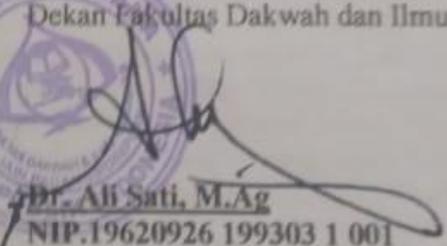
Skripsi Berjudul : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAKWAH SANTRI-
SANTRIAH DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH
LANGGA PAYUNG KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN

Ditulis oleh : RIKA SYAHPUTRI
NIM : 14 301 00039
Program Studi : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 15 September 2021
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi




Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.19620926 199303 1 001

ABSTRAK

Nama : Rika Syahfitri

NIM : 14 301 00039

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Santri-Santriah Di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Latar belakang masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan oleh santri-santriah di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, karena kegiatan dakwah yang dilakukan para santri-santriah. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja kegiatan dakwah yang dilakukan santri-santriah Pondok Pesantren Darul Falah terhadap masyarakat. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan dakwah santri-santriah Pondok Pesantren Darul Falah. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan dakwah santri-santriah Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan dakwah santri-santriah Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung.

Persepsi adalah kemampuan yang membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsangan. Dakwah pada hakekatnya merupakan kewajiban setiap muslim yang berupaya memberikan perubahan kepada masyarakat kearah yang lebih baik berdasarkan ajaran yang telah diajarkan oleh Al-Quran dan sunnah.

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu sumber data primer yaitu masyarakat yang tinggal di Langga Payung khususnya desa Ujung Lombang Atas, sedangkan sumber sekundernya adalah Kepala Desa, santri-santriah dan kepala yayasan Pondok Pesantren Darul Falah.

Hasil penelitian bahwa persepsi masyarakat terhadap dakwah santri-santriah Darul Falah sangat baik. Hal ini ditandai dengan diadakannya kegiatan dakwah santri-santriah baik didalam lingkungan sekolah baik juga dengan masyarakat Langga Payung khususnya masyarakat Ujung Lombang Atas. Ini terlihat dari segi perhatian kegiatan dakwah terhadap masyarakat, tujuan kegiatan dakwah santri-santriah terhadap masyarakat, metode yang santri lakukan dalam kegiatan dakwah sangat bermanfaat bagi masyarakat Langga Payung. Persepsi masyarakat Langga Payung tentang dakwah santri-santriah Darul Falah menyatakan bahwa kegiatan dakwah terdapat muatan positifnya dan sangat berpengaruh untuk kepribadian masyarakat. Kegiatan dakwah santri-santriah merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat daerah desa Langga Payung Khususnya masyarakat ujung lombang atas. Persepsi masyarakat terhadap dakwah santri-santriah sangat baik dan perlu di tingkatkan hari dan waktu pelaksanaannya.

Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat, Dakwah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul “**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP DAKWAH SANTRI-SANTRIAH DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH LANGGA PAYUNG KECAMATAN SUNGAI KANAN KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**”. Shalawat dan salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membawa rahmat serta petunjuk kepada seluruh ummat manusia untuk membahagiakan dunia dan akhirat.

Pada kesempatan ini dengan kerendahan dan ketulusan hati peneliti ingin mengucapkan syukur dan terimakasih atas motivasi dan dukungan baik secara material maupun imaterial dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Drs. Kamaluddin, M. Ag. dan Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, MA. selaku pembimbing ke-I dan ke-II atas bimbingan dan arahan hingga skripsi ini dapat

terselesaikan. Semoga Allah selalu menganugerahkan kebaikan dan ilmu yang luas yang bermanfaat bagi orang banyak.

4. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis saat menjalani kuliah dan menyusun skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S,S.,M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
7. Teristimewa untuk keluarga tercinta kepada Ayahanda Syahrudin dan Ibunda Gabena Sari Siregar yang tanpa pamrih memberikan kasih sayang, dukungan moral dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya, semoga Allah SWT nantinya membalas segala perjuangan ayahanda dan ibunda dengan surga firdaus-Nya, serta Adinda Reza Kurniawansyah, Rifan Abud'zar Al-amin, Bay Haqi Febriansyah, yang telah memberikan semangat dan dukungan, serta segenap keluarga besar semuanya yang selalu mendo'akan peneliti untuk penyelesaian skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Diana Iqro, S.sos, Yanti Amanda Purba AMd. Kom, Murni, Melly Sihombing, Purnama Sri Dewi, dan Rekan seperjuangan di Prodi Komunika Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2014, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari

sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Juli 2021
Penulis

RIKA SYAHFITRI
Nim: 14 301 00039

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQSAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR	II
DAFTAR ISI	V

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Batasan Istilah.....	4
1. Persepsi	4
2. Masyarakat.....	5
3. Dakwah	6
4. Pondok Pesantren	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	10
1. Persepsi	10
a. Pengertian Persepsi.....	10
b. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	13
c. Unsur-Sunsur Persepsi.....	14

d. Jenis-Jenis Persepsi.....	15
e. Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi.....	16
f. Prinsi Dasar Persepsi	16
2. Masyarakat	17
a. Pengertian Masyarakat	17
b. Unsur-Unsur Dalam Masyarakat	19
3. Dakwah	19
a. Pengertian Dakwah.....	19
b. Bentuk-Bentuk Dalam Dakwah	22
c. Media Dakwah.....	24
d. Tujuan Dan Materi Dakwah	26
e. Objek Dakwah	27
4. Pondok Pesantren	28
a. Pengertian Pondok Pesantren	28
b. Unsur-Unsur Pesantren.....	30
B. Kajian Terdahulu	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	37
1. Lokasi Penelitian	37
a. Secara Teoritis	37
b. Secara Praktis	37
2. Waktu Penelitian	37
B. Jenis Penelitian	38
C. Informan Penelitian	38
D. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
1. Wawancara	40
2. Dokumentasi	40
3. Observasi	41
F. Teknik Analisis Data	41
G. Teknik Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	44
1. Gambaran Umum Kelurahan Langga Payung.....	44
2. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Falah.....	49
B. Temuan Khusus	57
1. Kegiatan Dakwah Santri - Santriah Di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Terhadap Masyarakat	57
a. Ceramah.....	58
b. Khutbah Jum'at.....	60
c. Nasyid	61
d. Al-Barzanzi	63
e. Gotong Royong.....	65
2. Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Santri – Santriah Pondok Pesantren Darul Falah	67
a. Perhatian Masyarakat Terhadap Santri –Santriah Mengenai Interkasi Sosial	68
b. Gambaran Perilaku Santri – Santriah Dalam Bekerjasama	

Dengan Masyarakat	69
c. Gambaran Bentuk – Bentuk Kerjasama Yang Terjadi Antara Santri – Santriah Dengan Masyarakat.....	70
d. Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Santri–Santriah Dari Dua Pandangan Yaitu Pandangan Positif dan Negatif.	72
C. Analisis Hasil Temuan.....	76
D. Keterbatasan Peneliti	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran-Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN I PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

LAMPIRAN II DOKUMENTASI PENELITIAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab dalam bentuk *masdar*, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* dan *du'a'an* yang artinya berseru, menyeru, memohon, dan berdo'a.¹ Kata tersebut telah menjadi istilah baku dalam bahasa Indonesia. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, dakwah memiliki arti: penyiaran, propaganda, penyiaran agama dikalangan masyarakat dan pengembangannya, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan agama.²

Sedangkan makna dakwah secara terminologi yang dikemukakan oleh para ahli yang dikumpulkan oleh Moh. Ali Aziz didalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah di antaranya adalah menurut:

“Abu Bakar Zakaria menyatakan bahwa dakwah adalah *“usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan. Syekh Muhammad al-Khandir Husein mengartikan dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”*.³

Dakwah sebagai pengetahuan yang dapat diberikan segenap usaha yang bermacam-macam, yang mengacu kepada upaya penyampaian ajaran

¹ Tim Penyusun Departemen Agama, *Ensiklopedia Al-Quran: Kajian Kosakata*, (Jakarta: Lentera Hati, 2007), hlm. 152.

² Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm.181.

³ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 11.

Islam kepada seluruh manusia yang mencakup aqidah, syariat, dan akhlak.⁴ Dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah SWT guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Namun, tugas penyampaian dakwah itu diwajibkan bukan untuk pribadi saja, dan juga bukan tugas para Nabi, akan tetapi dakwah adalah tugas kolektif seluruh kaum muslim, sebagaimana yang tercantum dalam surah Ali-Imran: 104.⁵

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar.111) Mereka itulah orang-orang yang beruntung. Makruf adalah segala kebaikan yang diperintahkan oleh agama serta bermanfaat untuk kebaikan individu dan masyarakat. Mungkar adalah setiap keburukan yang dilarang oleh agama serta merusak kehidupan individu dan masyarakat.

Ayat tersebut menjelaskan tentang metode dakwah yang harus dilaksanakan sebagai seorang da'i. Bagi seorang muslim, dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang bersifat *Condition Sine Quanon* (memiliki pengaruh terhadap situasi), tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya. Oleh karenanya dakwah melekat erat bersama dengan pengakuan dirinya sebagai seorang yang mengidentifisir diri seorang penganut Islam.

⁴ Faizah & Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: PT. Kencana, 2006), hlm. 5-6

⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 93.

Agama Islam sebagai ajaran tidaklah berarti, manakala ia tidak dimanifestasikan dalam action amaliah. Islam bukanlah agama yang semata-mata hanya menyoroti satu sisi dari kehidupan manusia saja, tetapi Islam meliputi dan menyoroti semua persoalan hidup manusia secara total.

Setiap muslim, wajib mengaktualisasikan keIslamannya itu dimana pun, kapanpun dan dalam kondisi bagaimanapun.⁶ Sesuai dengan ajaran yang diungkapkan oleh Al-Qur'an surah Al-Baqarah: 208.⁷

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, masuklah ke dalam Islam (kedamaian) secara menyeluruh dan janganlah ikuti langkah-langkah setan! Sesungguhnya ia musuh yang nyata bagimu.

Ayat diatas menjelaskan kepada seorang muslim supaya mengamalkan keislamannya secara *kaffah* baik yang bersifat *ubdiyah*, *syari'ah*, hubungan sosial sesama umat Islam, begitu juga dengan nonmuslim, dimanapun, dalam kondisi bagaimana pun, dan tidak menyekutukan Allah SWT dengan suatu apapun, dan jika ada manusia yang berpaling atau menentang kepada ajaran agama Islam maka nyatakanlah kepada mereka tentang keislamanmu.

Tugas dakwah ini wajib dilaksanakan bagi laki-laki dan wanita Islam yang baligh dan berakal. Kewajiban dakwah ini bukan hanya kewajiban para ulama, tetapi merupakan kewajiban setiap insan muslim dan muslimat tanpa

⁶ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Jakarta: PT. Gaya Media Pratama, 1986), hlm. 32-

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.*, hlm. 42

terkecuali. Hanya kemampuan dan bidangnya saja yang berbeda, sesuai dengan ukuran kemampuan masing-masing.⁸

Dalam hal ini dakwah santri-santriah Pondok Pesantren Darul Falah mempunyai pengalaman dan cerita sendiri. Melihat adanya kegiatan dakwah yang dilakukan oleh santri-santriah di Pondok Pesantren Darul Falah, masyarakat memiliki pandangan tersendiri terhadap kegiatan dakwah tersebut. Masyarakat yang peneliti maksud dalam penelitian ini yaitu masyarakat Ujung Lembang Atas Langga Payung.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Julmahdi Siregar mengatakan bahwa dakwah yang dilakukan oleh para santri-santriah sangat bermanfaat bagi mereka pribadi. Hal ini dilihat dari banyaknya mad'u dalam kegiatan dakwah yang dilakukan oleh santri-santriah tersebut. Kegiatan dakwah dilingkungan pesantren masyarakat banyak yang menghadirinya, dan sebaliknya ketika masyarakat mengadakan acara keagamaan para santri-santriah juga banyak menghadiri kegiatan yang diadakan oleh masyarakat tersebut.⁹

Kegiatan dakwah yang dilakukan oleh para santri-santriah dalam waktu yang berbeda-beda. Kegiatan dakwah dilingkungan sekolah dilakukan setiap harinya dan kegiatan dakwah dilingkungan masyarakat dilakukan setiap minggunya sedangkan setiap bulannya para santri-santriah melakukan kegiatan dakwah amali akbar di setiap desa yang berbeda-beda.

⁸ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 54.

⁹ Julmahdi Siregar, *Wawancara*, Dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Darul Falah, Pada 25 Oktober 2018.

Para santri-santriah mendapatkan materi dakwah dari al-ustadz yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Falah, sebelum menyampaikan dakwah kepada mad'u dilapangan. Santri-santriah mendapatkan bimbingan dari al-ustadz yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah, baik itu dari materi dakwah dan gaya penyampaian maupun dari penampilannya. Agar dalam penyampaian pesan dan materi dakwah mendapatkan nilai yang baik dari pandangan mad'u.

Kemudian hasil wawancara dengan bapak Jukmahdi Siregar beliau mengatakan bahwa dakwah santri-santriah darul falah memiliki pandangan positif dan negatif dari kalangan masyarakat.

Berdasarkan yang telah diuraikan diatas dan didukung oleh observasi awal maka peneliti tertarik melakukan penelitian persepsi dari masyarakat yang dilakukan santri dalam menjalankan dakwah Islam di Langga Payung, dengan mengangkat sebuah judul penelitian: *“Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Santri-Santriah Di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Sekatan”*.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas peneliti menetapkan fokus penelitian, dalam penelitian ini yaitu Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Santri-Santriah Di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Batasan Istilah

Untuk tidak menimbulkan makna ganda dalam memahami istilah penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi

Persepsi dalam ensiklopedi umum adalah proses mental yang menghasilkan bayangan dari individu, sehingga dapat mengenal suatu objek dengan jalan asosiasi dengan sesuatu ingatan tertentu, baik secara indera penglihatan, indera perabaan, sehingga akhirnya bayangan itu dapat disadari.¹⁰ Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan atau pandangan dari masyarakat Ujung Lembang Atas Langga Payung tentang kegiatan dakwah yang disampaikan santri-santriah seperti ceramah, khutbah, gotong royong, dan lain-lainnya.

2. Masyarakat

Masyarakat berasal dari kata syarak, artinya ikut serta dan berperan serta. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkesimbangan, dan terkait oleh suatu rasa identitas bersama.¹¹ Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terkait oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹²

Adapun masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengikuti pengajian dakwah santri-santriah di Desa

¹⁰ Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Ensiklopedi Umum*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 759.

¹¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), hlm. 121.

¹² Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 479.

Ujung Lombang Atas kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3. Dakwah

Dakwah secara etimologi, kata “*dakwah*” berasal dari bahasa Arab *da'wah* yang bersumber pada kata (da'a- yad'u- da'watu) yang bermakna seruan, panggilan dan mengajak. Sedangkan dalam ilmu tata bahasa, kata *dakwah* adalah bentuk dari isim masdar yang berasal dari kata menyeruh, memanggil dan mengajak.

Dalam pengertian yang integralistik *dakwah* merupakan suatu proses yang berkeimbangan yang ditangani oleh para pengembang *dakwah* untuk mengubah sasaran *dakwah* agar bersedia masuk ke jalan Allah SWT, dan secara bertahap menuju kehidupan yang Islami. Oleh karenanya, perlu memperhatikan unsur-unsur penting dalam berdakwah sehingga *dakwah* menghasilkan perubahan sikap bagi mad'u.¹³

Sedangkan ditinjau dari segi terminologi, banyak sekali perbedaan pendapat tentang definisi *dakwah* dikalangan para ahli antara lain:

- a. Menurut A. Hasym dalam bukunya *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, mendefinisikan *dakwah* yaitu, “mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri”.¹⁴
- b. Menurut Syekh Ali Mahmud, “*dakwah* Islam adalah memotivasi manusia agar melakukan kebaikan menurut petunjuk, menyeruh mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat”.¹⁵
- c. Menurut Amrullah Ahmad, “*dakwah* Islam merupakan aktualisasi imani (Teologis) dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia

¹³ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 1-3.

¹⁴ A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hlm. 18.

¹⁵ M. Kholili, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Psikologi*, (Yogyakarta: UD, Rama, 1991),

beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara berfikir, merasa, bersikap, dan bertindak manusia pada tataran kegiatan individual dan sosial kultural dalam rangka mengesahkan terwujudnya ajaran Islam dalam sebuah segi kehidupan dengan cara tertentu”.¹⁶

Adapun dakwah yang dimaksud dalam penelitian bil-hal dan dakwah bil-lisan yaitu ceramah, khutbah, gotong royong, bernasyid, dan al-barjanji.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren diturunkan dari bahasa Arab yaitu “*funduq*” yang artinya ruang tidur wisma dan santri awalan “*pe*” dan akhiran “*an*” yang menunjukkan tempat para santri. Dari kata tersebut dapat di tarik bahwa Pondok Pesantren adalah wisma atau tempat tidur yang merupakan tempat tinggal para santri.¹⁷ Pondok Pesantren yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, fokus penelitian, batasan istilah maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Apa saja kegiatan dakwah yang dilakukan santri-santriah Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung terhadap masyarakat?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan dakwah santri-santriah Pondok Pesantren Darul Falah Langa Payung?
- 3.

¹⁶ Amarullah Ahmad, *Dakwah Dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), hlm. 2.

¹⁷ Dhofier Dkk, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, (Jakarta: Kencana, 1982), hlm. 66.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dibahas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan dakwah santri-santriah Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung?
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan dakwah santri-santriah Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung?

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini ditinjau dari segi manfaatnya ada dua macam yaitu secara teoritis dan secara praktis, yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai masukan atau pemikiran terhadap masyarakat Langga Payung tentang keberadaan santri-santriah Pondok Pesantren Darul Falah.
 - b. Sebagai masukan untuk pengurus Pondok Pesantren Darul Falah agar memperkuat dakwahnya ke masyarakat Langga Payung.
 - c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki kegunaan membahas pokok masalah yang sama.

2. Secara Praktis

- a. Melengkapi tugas-tugas dan syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu dakwah pada fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
- b. Memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Santri-Santriah Di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah menguraikan tentang tinjauan pustaka sesuai dengan judul skripsi. Maka pembahasan pada bab ini berisi pengertian kajian teori yang terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian yang meliputi temuan umum yaitu, gambaran umum dari objek penelitian yang meliputi: gambaran umum

tentang Kelurahan Langga Payung yang terdiri dari, letak geografis, keadaan masyarakat, keadaan lingkungan, sarana dan prasarana desa. Kemudian gambaran umum tentang Pondok Pesantren Darul Falah yang terdiri dari sejarah dirinya, letak geografis, sarana dan prasarana, keadaan santri-santriah. Temuan khusus yang meliputi apa saja kegiatan dakwah yang dilakukan para santri-santriah dan bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Santri-Santriah Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan pembahasan serta keterbatasan penelitian.

Bab V adalah menjelaskan mengenai kesimpulan dan merangkum hal-hal penting dengan singkat Jelas dan padat yang mencakup seluruh poin intinya. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian saran-saran yang diharapkan dapat menjadi pemacu lebih baik lagi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam saran yang dicantumkan tersebut.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi artinya tanggapan (penerima) sesuatu proses sehingga mengetahui beberapa hal melalui panca indera. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera (penginderaan) untuk dikembangkan sekian rupa sehingga dapat menyadari disekeliling, termasuk sadar akan diri sendiri.¹⁸ Definisi lain menyebutkan bahwa persepsi adalah kemampuan yang membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap suatu objek rangsangan. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengamalan terhadap satu peristiwa atau objek.¹⁹

Persepsi merupakan proses bagaimana seseorang menyeleksi mengatur dan menginterpretasikan masukan dari informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti. Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan ataupun informasi kedalam otak manusia. Selain itu persepsi juga dapat diartikan sebagai keadaan *integrated* dari individu terhadap situmulus yang diterimanya. Apa yang

¹⁸ Abdurrahman Shaleh & Muhib Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 88.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 89.

ada pada diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut serta aktif berpengaruh dalam proses persepsi. Persepsi merupakan proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan dari informasi untuk menciptakan gambaran yang berarti.²⁰

Jadi persepsi merupakan sebuah proses yang aktif dari manusia dalam memilih, mengelompokkan, serta memberikan makna pada informasi yang diterimanya. Dalam buku berjudul Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespekti Islam disebutkan persepsi adalah proses pemberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan. Pada hakikatnya persepsi adalah suatu proses aktivitas seseorang dalam memberikan kesan, penilaian, pendapat, merasakan dan menginterpretasikan sesuatu berdasarkan informasi yang dipersepsi, sehingga dapat menerima dan menyadap informasi dari lingkungan sekitar.²¹

Dalam proses persepsi individu dituntut untuk memberikan penilaian terhadap suatu obyek yang dapat bersifat positif atau tidak senang dan sebagainya. Dengan adanya persepsi maka akan terbentuk sikap, yaitu suatu kecenderungan yang stabil untuk berlaku atau bertindak didalam situasi yang tertentu.²² Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian persepsi antara lain:

²⁰ Dunia Psikologi, *Pengertian Persepsi*, <http://www.dunia-psikologi.com/persepsi-pengertian-definisi-dan-faktor-faktor-yang-mempengaruhi>, diakses pada 23 juli 2019, 12:25.

²¹ Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 20020, hlm.158.

²² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: ED.IV, 2004), hlm. 88.

- 1) Irwanto dalam psikologi umum mendefinisikan persepsi sebagai “suatu proses diterimanya rangsangan objek, kualitas, hubungan gejala maupun peristiwa sampai rangsangan itu disadari atau mengerti”.²³
- 2) Jalaluddin Rakhmat dalam psikologi komunikasi mengungkapkan bahwa persepsi adalah “pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan”.²⁴
- 3) Veithzal Rivai dan Dedy Mulyadi yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat mengungkapkan bahwa persepsi adalah “suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka”.²⁵

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah merupakan sebuah proses yang aktif dalam diri manusia untuk memilih, mengelompokkan, serta memberikan makna pada informasi yang diterimanya sehingga dapat memperoleh pengetahuan. Persepsi digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap suatu benda sehingga dapat melahirkan kesan, penilaian, pendapat dan merasakan.

²³ Irwanto, Dkk, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Prenhalindo, 2002), hlm. 71.

²⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 51.

²⁵ Veithzal Rivai Dan Dedy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 236.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Secara garis besar yang mempengaruhi persepsi ada dua, yaitu Faktor Internal Dan Faktor Eksternal.

1) Faktor Internal

Adapun faktor yang secara internal adalah:

- a) Kebutuhan psikologi, dalam kebutuhan psikologi seseorang bisa mempengaruhi persepsi seseorang.
- b) Latar belakang individu, latar belakang individu adalah dapat mempengaruhi hal-hal yang akan dipilih.
- c) Pengalaman, setiap masyarakat masing-masing telah memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang diperoleh sebelumnya maka pengalaman juga mempengaruhi dalam mempersepsikan sesuatu.
- d) Kepribadian, kepribadian adalah bisa berpengaruh dalam persepsi.²⁶

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah sebagai berikut:

- a) Intensitas adalah rangsangan yang intens masuk kedalam panca indra akan mendapat perhatian lebih banyak begitu juga sebaliknya.
- b) Ukuran adalah benda-benda yang besar ataupun sangat kecil yang akan menarik perhatian.

²⁶ Udai Perek, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Pustaka Bina Pressendo, 1984), hlm. 13.

- c) Kontras adalah hal-hal yang berbeda dari pada biasanya akan menarik perhatian.
- d) Gerakan adalah gerakan yang akan menarik cepat mendapat respon dari pancaindra.
- e) Ulangan adalah sesuatu yang muncul secara berulang kali akan menarik perhatian.²⁷

c. Unsur-unsur Persepsi

Adapun yang mengenai dari unsur-unsur persepsi sebagai berikut:

- 1) Pengamatan adalah suatu fungsi pengenalan dimana seseorang menghayati objek yang nyata dengan jalan kontak langsung terhadap sistem.
- 2) Pandangan adalah suatu proses dimana menghimpun dari semua pendapat dan pemikiran mengenai objek melalui informasi dan komunikasi.
- 3) Pendapat adalah suatu proses dimana seseorang melakukan kontak secara teratur dan sistematis dengan memberikan penilaian terhadap objek.²⁸

²⁷ *Ibid.*, hlm. 14.

²⁸ Sri Astuti Pratminingsih, *Komunikasi Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 14

d. Jenis-jenis Persepsi

Menurut Alo Liliweri dalam buku komunikasi serba ada serba makna, mengungkapkan jenis persepsi terdiri dari:

- 1) Persepsi Diri: persepsi diri individu merupakan cara seorang menerima diri sendiri. Persepsi diri berbasis pada apa yang dikagumi, sejauh mana objek yang dipersepsi itu bernilai bagi dia, misalnya apa yang dia yakini sebagai sesuatu yang akan memberikan rasa aman atau mungkin tidak nyaman. Konsep diri itu dibentuk bagaimana individu berfikir tentang orang lain dan menerimanya. Sebagaimana individu diterima oleh suatu kelompok tertentu, jika dibentuk oleh berdasarkan pengalaman masa lalu, atau apa yang berbasis pada asas manfaat informasi yang diterima.
- 2) Persepsi lingkungan, persepsi lingkungan dibentuk berdasarkan konteks dimana informasi itu diterima. Contoh, jika seorang anak itu muncul tiba-tiba didepan pintu dan membuat orang tuanya kaget, maka sang ayah akan bilang “saya tidak suka kamu buat ayah kaget”. Ungkapan sang ayah itu menggambarkan persepsi ayah terhadap anaknya sesuai dengan konteks disaat itu. Ini berarti bahwa lingkungan disekeliling kita dapat membentuk penyaring bentuk persepsi manusia terhadap informasi.
- 3) Persepsi yang pelajari, merupakan persepsi yang dibentuk karena individu mempelajari sesuatu dari lingkungan sekitar, misalnya dari kebudayaan dan biasanya teman-teman dan orang tua, persepsi yang dipelajari dari orang lain. Jika reaksi setiap individu berbasis pada persepsi yang telah dia pelajari, perhatikan bagaimana anak-anak mengikuti perangai dan kepribadian orang tua mereka.
- 4) Persepsi fisik, persepsi fisik dibentuk berdasarkan pada dunia yang serba terukur, misalnya secara fisik kita mendengar dan melihat sesuatu lalu diikuti dengan bagaimana kita memproses apa yang dilihat itu dalam pikiran dan akal.
- 5) Persepsi budaya, persepsi budaya berbeda dengan persepsi lingkungan sebab persepsi budaya mempunyai skala yang sangat luas dalam masyarakat, sedangkan persepsi lingkungan menggambarkan skala yang sangat terbatas pada sejumlah orang tertentu. Persepsi budaya sangat bervariasi dari satu desa ke desa lain dari satu kota ke kota lain, dari satu bangsa ke bangsa yang lain.²⁹

²⁹ Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.160.

e. Faktor Yang Berperan Dalam Persepsi

Ada beberapa faktor yang berperan dalam memberikan persepsi, yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indra atau reseptor, stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi tetapi juga dapat datang dari dalam individu.

2) Alat indra, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indra atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor kepusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

3) Perhatian

Untuk menyadari untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.³⁰

³⁰ Bimo Walgito., *Op.Cit.*, hlm. 89-90.

f. Prinsip Dasar Persepsi

Ada beberapa prinsip dasar persepsi yang penting diketahui yaitu:

- 1) Persepsi bersifat relatif, menyatakan bahwa setiap orang akan memberikan persepsi yang berbeda, sehingga pandangan terhadap sesuatu hal sangat tergantung dari siapa yang melakukan persepsi.
- 2) Persepsi bersifat sangat selektif, prinsip kedua menyatakan bahwa persepsi tergantung pada pilihan, minat, kegunaan, kesesuaian bagi seseorang.
- 3) Persepsi dapat diatur, persepsi perlu diatur atau ditata agar orang lebih mudah mencerna lingkungan atau stimulus.
- 4) Persepsi bersifat subjektif, persepsi seseorang dipengaruhi oleh harapan atau keinginan tersebut.³¹

2. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Masyarakat berasal dari kata syarak, artinya ikut serta, berperan serta. Masyarakat adalah kesatuan hidup manusia berinteraksi sesuai dengan sistem adat istiadat tertentu yang sifatnya berkeselimbangan, dan terkait oleh suatu rasa identitas bersama.³²

Masyarakat adalah pergaulan hidup manusia, sehimpunan orang yang hidup bersama dalam satu tempat dengan ikatan-ikatan antara

³¹ Mozaik, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 133-134.

³² Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), hlm. 121.

aturan yang tertentu. Definisi masyarakat yang lain dikemukakan oleh para sarjana , seperti:

- 1) R. Linton (seorang ahli antropologi) mengemukakan, bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama, sehingga mereka itu dapat mengorganisasikan dirinya dan berfikir tentang dirinya sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu.
- 2) M.J.Heskovits menulis, bahwa masyarakat adalah kelompok individu yang diorganisasikan yang mengikuti satu cara hidup tertentu.
- 3) J.L.Gilin dan J.P.Gilin mengatakan, bahwa masyarakat itu adalah kelompok manusia yang terbesar mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama. Masyarakat itu meliputi pengelompokan-pengelompokan yang kecil.
- 4) S.R.Steinmenz memberikan batasan tentang masyarakat sebagai kelompok manusia yang terbesar yang meliputi pengelompokan-pengelompokan manusia yang lebih kecil yang mempunyai perhubungan erat dan teratur.³³

Masyarakat adalah kelompok manusia yang telah lama bertempat tinggal disuatu daerah yang tertentu dan mempunyai aturan (undang-undang) yang mengatur tata hidup mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama.

³³ Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993), hlm. 88-89.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah orang yang hidup disuatu tempat yang terdiri dari beberapa etnis dan agama yang dikelompokkan dari yang kecil sampai yang besar, dengan harapan mereka dapat menuju kepada tujuan yang sama dan ada peraturan yang disepakatin

b. Unsur-unsur Dalam Masyarakat

Menurut beberapa pakar sosiologi mengenai unsur-unsur dalam masyarakat mengatakan bahwa:

- 1) Masyarakat merupakan jalinan social, dan selalu berubah (*Mac Iver and Page*).
- 2) Masyarakat adalah kesatuan hidup makhluk-makhluk manusia yang terikat oleh suatu sistem adat istiadat tertentu (Koentjaraningrat).
- 3) Masyarakat adalah tempat orang-orang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan.³⁴

Menurut Soerjono Soekanto, ada 4 unsur yang terdapat dalam masyarakat, yaitu:

- a) Adanya manusia yang hiduo bersama, (dua atau lebih).
- b) Mereka bercampur untuk waktu yang cukup lama yang menimbulkan sistem komunikasi dan tata cara pergaulan lainnya.
- c) Memiliki kesadaran sebagai satu kesatuan.
- d) Merupakan sistem kehidupan bersama yang menimbulkan kebudayaan.³⁵

³⁴ *Ibid.*, hlm. 90.

³⁵ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.

3. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Pengertian dakwah secara etimologis, adalah kata yang berasal dari bahasa Arab, yaitu (*Da'a- yad'u- da'watu*) yang diartikan mengajak atau menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan.³⁶

Secara terminologis, Quraish Shihab mendefinisikan dakwah sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.³⁷

Sementara Amirullah Achmad berpendapat bahwa dakwah itu pada dasarnya ada dua pola pendefinisian dakwah. Pertama, dakwah berarti tabligh, penyiaran dan penerangan agama. Pola kedua, dakwah diberi pengertian semua usaha dan upaya untuk merealisasikan ajaran Islam dalam aspek kehidupan manusia.³⁸

Toha Yahya Omar mengatakan, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan, untuk keselamatan dan kebahagiaan mereka didunia dan akhirat.³⁹

Ibnu Taimiyah mengatakan, dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang yang beriman kepada Allah, percaya

³⁶ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 17.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 20.

³⁸ Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 9

³⁹ Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Wijaya, 1985), hlm. 1.

dan mentaati apa yang telah diberikan oleh Rasul serta mengajak agar dalam menyembah Allah seakan-akan melihat-Nya.⁴⁰

Prof.H.M. Arifin M.Ed dalam bukunya psikologi dakwah suatu pengantar studi, mendefinisikan dakwah suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengalaman terhadap agama sebagai *message* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.⁴¹

Dari berbagai definis di atas tentang pengertian dakwah, maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah usaha mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik dalam rangka membangun masyarakat islami berdasarkan kebenaran agama Islam yang hakiki. Mewujudkan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkan laku dan pandangan hidup, tetapi menuju sasaran yang luas dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan. Demikian pula sebagai suatu proses, usaha atau aktifitas dakwah tidak mungkin diharapkan dapat mencapai apa yang menjadi tujuannya dengan hanya melakukan perbuatan sekali saja, tetap harus melakukan serangkaian atau perbuatan yang disusun secara tahap demi tahap. Jadi dakwah adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi lain yang

⁴⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2003), hlm. 2.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 4.

lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu al-Islam.⁴²

b. Bentuk-Bentuk Dakwah

Bentuk dakwah ada tiga yaitu, *Dakwah bil-Lisan*, *dakwah bil-hal*, *dakwah bil-qalam*, yaitu:

- 1) Dakwah Bil-Lisan, mencakup khutbah, pidato, ceramah, kuliah, diskusi, seminar, musyawarah, nasehat, pidato dan radio.
- 2) Dakwah Bil-Hal, cara atau penyampaian langsung ditujukan dalam bentuk perbuatan yang nyata. Misalnya, menjenguk orang sakit, silaturahmi, membangun masjid dan sekolah, kebersihan, dan sebagainya.
- 3) Dakwah Bil-Qalam, termasuk dalam bentuk buku-buku, majalah, surat, buletin, pamflet, spanduk, dan risalah.⁴³

Dalam artian, bahwa lembaga tidak hanya berpusat di masjid-masjid, di forum-forum diskusi, pengajian, dan semacamnya. Dakwah harus mengalami kegiatan. Ia harus berada di bawah, di permukiman kumuh, di rumah-rumah sakit, di studio film dan sebagainya.⁴⁴

Berdasarkan ketiga bentuk dakwah tersebut penyampaian dakwah dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Metode ceramah atau muhadlarah, ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarangpun

⁴² Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), hlm. 31.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 115.

⁴⁴ Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm.

masih merupakan metode yang sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.

- 2) Metode diskusi, maksud dari metode ini mendorong mitra dakwah berfikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama.
- 3) Metode konseling, pertalian timbal balik di antara dua orang individu dimana seorang (konselor) berusaha membantu yang lain untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada saat ini dan pada waktu yang akan datang.⁴⁵

Dalam al-Qur'an banyak ayat yang mengungkapkan masalah dakwah, namun ketika membahas tentang metode dakwah, pada umumnya merujuk pada surah Al-Nahl: 125.⁴⁶

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 359.

⁴⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, Op.Cit., hlm. 87

Jadi dapat disimpulkan bentuk dakwah ialah suatu rangkaian yang sistematis dan merujuk kepada tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang pasti. Metode dalam kegiatan dakwah suatu acara yang dipergunakan oleh subyek dalam menyampaikan materi atau pesan-pesan dakwah kepada obyek dakwah.

c. Media Dakwah

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara. Dalam bahasa Inggris media merupakan bentuk jamak dari medium, yang berarti tengah, antara, dan rata-rata. Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (penerima pesan). Dalam bahasa Arab media sama dengan “*wailah*” atau dalam bentuk jamak “*wasail*” yang berarti alat atau perantara.⁴⁷

Alat-alat yang dipakai untuk menyampaikan ajaran Islam Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima bagian, yaitu:

- 1) Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat membentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (*surat, E-mail, sms*), spanduk dan lain-lain.

⁴⁷ Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 403.

- 3) Lukisan, gambaran dari karikatur.
- 4) Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan dari keduanya bisa berbentuk televisi, slide, internet, dan sebagainya.
- 5) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh Mad'u.⁴⁸

Dengan banyaknya media yang ada maka da'i harus dapat memilih media yang paling efektif untuk mencapai tujuan dakwah. Tentunya dengan pemilihan yang tepat atau dengan menetapkan prinsip-prinsip pemilihan media. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada waktu memilih media sebagai berikut:

- a) Media dapat dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- b) Media yang dipilih sesuai dengan sasaran dakwahnya.
- c) Media yang dipilih sesuai dengan materinya.
- d) Pemilihan media hendaknya dilakukan secara objektif, artinya pemilihan media bukan atas dasar kesukaan da'i.
- e) Kesempatan dan ketersediaan media perlu dapat perhatian.
- f) Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan.⁴⁹

Adapun yang menjadi masalah disini adalah masalah memilih. Memilih tentu saja mengandung konsekuensi mengetahui dan menguasai cara memanfaatkan potensi yang dipilihnya. Tidak hanya memilih

⁴⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2010), hlm. 19-20.

⁴⁹ Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 114.

untuk disimpan atau dibiarkan saja. Karena sekarang adalah era globalisasi informasi, artinya di era tersebut terjadi penghilangan batas ruang dan waktu dari hasil perkembangan teknologi komunikasi.⁵⁰

Jadi, media dakwah yaitu alat yang menghubungkan pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan.

d. Tujuan dan Materi Dakwah

Setiap usaha yang dilakukan tentu mempunyai tujuan yang jelas agar memperoleh hasil tertentu atas usaha yang dilakukan, artinya ada nilai tertentu yang diharapkan dapat tercapai. Tujuan utama dakwah adalah “terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup didunia dan di akhirat yang diridhai Allah SWT”. Kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat adalah merupakan suatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh keseluruhan usaha dakwah. Ini berarti bahwa usaha dakwah, baik dalam bentuk menyeruh ataupun mengajak ummat manusia agar bersedia menerima dan memeluk agama Islam, maupun dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar*.

Materi atau pesan dakwah adalah isi yang disampaikan da'i kepada mad'u. pada dasarnya dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri.

1) Pesan aqiqah, meliputi Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat-nya, Iman kepada Kitab-nya, Iman kepada Rasul-nya, Iman kepada hari Akhir-nya, Iman kepada Qadha-qadhar-nya.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 115.

- 2) Pesan syariah, meliputi badan thaharah, shalat, zakat, haji, puasa serta muamalah.
- 3) Pesan akhlak, meliputi akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap makhluk meliputi akhlak terhadap manusia, diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya, akhlak terhadap manusia meliputi flora dan fauna serta sebagainya.⁵¹

Tujuan dakwah secara umum mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diradhai oleh Allah SWT, agar dapat hidup bahagia dan sejahtera didunia dan diakhirat. Tujuan khusus merupakan perumusan tujuan sebagai perinci dari pada tujuan umum dakwah. Hal ini dimaksud agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat jelas diketahui kemana arahnya, ataupun jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara yang bagaimana dan sebagainya secara terperinci.⁵²

e. Objek Dakwah

Secara etimologi kata mad'u berasal dari bahasa Arab yang artinya objek atau sasaran. Secara termologi mad'u adalah orang atau kelompok yang lazim dibuat jamaah yang sedang menuntut ajaran dari seseorang da'i.⁵³ Jadi dapat diartikan sebagai objek atau sasaran yang

⁵¹ Abd. Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 21-22.

⁵² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Startegi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), hlm. 54.

⁵³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 270.

menerima pesan dakwah dari seorang da'i, atau yang lebih dikenal dengan jama'ah.

Adapun sasaran yang dituju oleh suatu kegiatan dakwah disini adalah perbuatan manusia dengan berbagai tipologinya, Al-Gazali membagi umat manusia kedalam tiga golongan:

- 1) Kaum awam, yang dengan daya akalnya yang sederhana sekali, mereka memiliki cara berfikir yang sederhana pula, sehingga mereka tidak dapat menangkap hakikat-hakikat. Mereka mempunyai sifat lekas percaya dan penurut. Golongan ini harus dihadapi dengan sikap memberi nasehat dan petunjuk.
- 2) Kaum pilihan, yakni kaum yang memiliki daya akal yang kuat dan mendalam. Akalnya tajam dan berpikir secara mendalam sehingga mereka harus didekati dengan sikap menjelaskan hikmah-hikmah.
- 3) Kaum penengkar, kaum ini perlu dihadapi dengan *Al-Mujadalah*.⁵⁴

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua usianya. Pesantren telah tumbuh sejak ratusan tahun yang lalu, yang setidaknya memiliki unsur pokok yaitu: Kyai, Santri, pondok, masjid dan pengajaran ilmu-ilmu agama. Di lembaga ini berlangsung upaya pendidikan sepanjang hari dan malam dibawah asuhan Kyai. Manfred Ziemak menyebutkan bahwa secara etimologi pesantren adalah

⁵⁴ Harun Nasution, *Falsafah Dan Mistisisme dalam Islam*, (Cet. IX; Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 45-46.

pesantrian berarti “*tempat santri*”. Santri atau murid umumnya sangat berbeda-beda mendapatkan dari pemimpin pesantren (Kyai) dan para guru.⁵⁵

Perkataan pesantren berasal dari santri. Dengan awalan “*pe*” didepan dan akhiran “*an*”, berarti tempat tinggal para santri. Menurut Yasmadi, kata santri dalam bahasa India berarti “orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu, secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan”.⁵⁶

Di Indonesia istilah pesantren lebih populer dengan sebutan pondok pesantren. Lain halnya dengan pesantren, pondok berasal dari bahasa Arab yaitu “*funduq*” yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana.⁵⁷

M. Dawan Rahardjo juga menyebutkan “pesantren adalah suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu- ilmu agama Islam”. Pesantren adalah sebuah kompleks dengan lokasi yang terpisah dan kehidupan dalam kompleks ini berdiri beberapa buah bangunan rumah pengasuh (di daerah berbahasa jawa di sebut Kyai, di daerah jawa barat disebut ajengan, di daerah Madura disebut *nun* atau bendara biasa disingkat *ra*), sebuah surau atau masjid, tempat pengajaran diberikan bahasa Arab madrasah yang juga

⁵⁵ Haidir Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islam*, (Jakarta: Prenda Media Grub,2007), hlm. 62.

⁵⁶ Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat: Quantum Teaching, 20020, hlm. 61.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 62.

terlebih sering mengandung konotasi sekolah dan asrama tempat tinggal para siswa pesantren.⁵⁸

Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, tentang santri ini biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu:

- 1) Santri Mukim, ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren.
- 2) Santri Kalong, ialah santri- santri yang berasal dari daerah- daerah sekitaran pesantren dan biasana mereka tidak menetap dalam pesantren, mereka pulang masing-masing kerumah setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.⁵⁹ Santri adalah orang yang mendalami agama Islam atau dapat pula di artikan orang yang soleh.

Perbandingan antara dua kelompok santri mukim dan santri kalong, biasanya pesantren- pesantren besar memiliki santri mukim yang lebih besar dibandingkan santri kalong, sedangkan yang tergolong kecil mempunyai lebih banyak santri kalong.⁶⁰

b. Unsur-unsur Pesantren

Mukti Ali dalam bukunya menjelaskan bahwa pesantren adalah “lembaga pendidikan Islam didalamnya terdapat seorang Kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan

⁵⁸ M. Dawam Rahardjo, *Pesantren Dan Pembaharuan*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hlm. 40.

⁵⁹ Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 48.

⁶⁰ Mustofa Harun Dkk, *Khazanah Intelektual Pesantren*, (Jakarta Timur: Cv. Maloho Jaya Abadi, 2009), hlm. 434.

tersebut serta didukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri”.

Untuk lebih jelasnya kelima elemen dasar pesantren tersebut adalah sebagai berikut:

1) Adanya Kyai

Kyai adalah tokoh sentral dalam satu pesantren, maju atau mundurnya satu pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma kyai. Menurut asal – usul nya kyai dalam bahasa Jawa dipakai tiga jenis gelar yang saling berbeda, antara lain:

- a) Sebagai gelar kehormatan bagi barang – barang yang dianggap keramat, umpamanya “kyai garuda kencana” dipakai untuk sebutan kereta emas yang di keraton Yogyakarta.
- b) Gelar kehormatan untuk orang – orang tua pada umumnya.
- c) Gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab – kitab Islam klasik kepada santrinya.⁶¹

Sosok seorang Kyai sangat menentukan kharisma sebuah pondok pesantren di tengah – tengah masyarakat. Keberadaan Kyai tidak dapat dipisahkan dari pesantren. Kharisma seorang kyai menyebabkan para santri sangat patuh kepadanya. Bimbingan individual yang diberikan kyai kepada santri membutuhkan hubungan individual dan keterikatan emosional yang sangat erat.

Seorang Kyai dituntut untuk memiliki pribadi yang baik agar dapat menjadi teladan para santrinya. Gelar Kyai bukan diberikan

⁶¹ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Medan: Kencana, 2007), hlm. 65.

lembaga pendidikan yang bernama pondok pesantren, tapi kehormatan yang diberikan oleh masyarakat Islam kepada seorang pemeluk Islam yang ahli dalam ilmu agama tersebut, lalu mengajarkannya kepada santri – santrinya.⁶²

2) Adanya pondok (asrama) tempat tinggal santri

Asrama merupakan tempat tinggal santri. “asrama untuk siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren dimana Kyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah dan ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan agama yang lain”. Dilingkungan asrama tersebut berlangsung menanam tata nilai yang pelaksanaannya ditekankan dalam kehidupan sehari-hari sehingga santri memiliki sikap tingkah laku yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ada beberapa alasan pokok sebab pentingnya pondok dalam satu pesantren yaitu: *pertama*, banyaknya santri – santri yang berdatangan dari daerah yang jauh untuk menuntut ilmu kepada seorang Kyai yang sudah tersebut keahliannya. *Kedua*, pesantren-pesantren tersebut terletak di desa-desa dimana tidak tersedia perumahan untuk menumpang santri yang terdatang dari luar daerah. *Ketiga*, ada sikap timbal balik antara Kyai dengan santri, dimana santri menggap Kyai adalah seolah-olah orang tuanya sendiri.⁶³

⁶² Yacub, *Pondok Pesantren Dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: 1984), Hlm. 66.

⁶³ Haidar Putra Daulay, *Op.Cit.*, hlm. 62-63.

3) Adanya Masjid

Masjid atau surau merupakan sarana peribadahan sekaligus tempat para santri. Masjid juga adalah sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar. Masjid merupakan sentral pesantren karena disinilah pada tahap awal bertempu seluruh kegiatan pesantren, baik yang berkaitan dengan ibadah, shalat berjama'ah, dzikir, wirid, do'a, i'tikab, dan juga kegiatan belajar mengajar.⁶⁴

4) Santri

Santri adalah orang yang belajar dipondok pesantren, yaitu dapat digolongkan kepada:

- a) Santri mukim, yaitu santri yang berdatangan dari tempat-tempat yang jauh yang tidak memungkinkan dia untuk pulang kerumahnya, maka dia mondok (tinggal) dipesantren. Sebagai santri mukim mereka memiliki kewajiban-kewajiban tertentu.
- b) Santri kalong, yaitu siswa – siswa yang berasal dari daerah-daerah sekitar yang memungkinkan mereka pulang ketempat kediaman masing-masing. Santri kalog ini mengikuti pengajaran dengan cara pulang pergi antara rumahnya dengan pesantren.⁶⁵

Banyak nya santri mukim dan santri kalong sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya suatu pesantren. Semakin besar sebuah pesantren nya maka semakin banyak pula santri mukimnya. Sebaliknya pesantren kecil akan memiliki santri kalog lebih banyak dibandingkan santri mukimnya.

Santri mukim dengan Kyai pimpinan pesantren serta anggota lainnya, biasanya tinggal dalam suatu lingkungan tersendiri, inilah yang

⁶⁴ Yasmadi, *Op.Cit.*, hlm. 64.

⁶⁵ Haidar Daulay, *Op.Cit.*, hlm. 64.

disebut pondok. Disinilah Kyai bersama santrinya bertempat tinggal. Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara kyai dengan para santri sangat bermanfaat dalam rangka bekerjasama memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini merupakan pembeda dengan pendidikan lainnya.⁶⁶

B. Kajian Terdahulu

Melalui penelitian terdahulu, maka peneliti mengamati penelitian pembahasan yang sudah ada, skripsi tersebut mirip dengan penelitian peneliti, adapun skripsi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Sukriadi Nasution, NIM : 10 110 0041 dengan judul “Peranan Santri Ma’had Al-Amin Dalam Melaksanakan Dakwah Di Desa Mompang Kecamatan Barumon”.

Hasil penelitian saudara adalah bahwa santri pondok pesantren Ma’had Al-Amin memainkan peran yang penting dalam pelaksanaan dakwah pada masyarakat desa mompang, yang dapat dilihat dari beberapa kegiatan pelaksanaan yang dilakukan santri pondok pesantren ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan dakwah yang dilakukan santri pondok pesantren Ma’had Al-amin pada masyarakat desa mompang. Khutbah jum’at ke masjid, peringatan hari besar Islam, majelis taklim yang didirikan oleh pimpinan Pondok Pesantren Ma’had Al-amin desa mompang, dakwah melalui seni budaya, mangayun pada acara Aqikah, mengajar ibu-ibu belajar nasyid dan bimbingan kegamaan pada masyarakat desa mompang.

⁶⁶ Yasmadi, *Op.Cit.*, hlm. 66.

Penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai persamaan yaitu sama-sama membahas tentang dakwah yang di sampaikan para santri kepada masyarakat, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan menggunakan wawancara, observasi dalam metode pengumpulan data. Namun dalam penelitian ini tentunya memiliki perbedaan yaitu dari segi judul, penelitian yang peneliti lakukan adalah tentang persepsi masyarakat terhadap dakwah santri-santriah, yang menjadi subjeknya adalah masyarakat dan berlokasi di Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

2. Nurlian Pasaribu, NIM: 13 310 0067, dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Pelaksanaan Pendidikan Di Pondok Pesantren Ihyaul Ulum Purbasinomba Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan”.

Hasil penelitian yang di peroleh saudari Nurlian Pasaribu yaitu diperoleh hasil bahwa persepsi masyarakat terhadap kegiatan belajar di pondok pesantren Ihyaul Ulum kurang baik. Hal ini diadakan karena sarana dan prasarana belum memadai. Banyak nya peserta didik yang bolos akibat kurang menerapkan disiplin dengan aturan-aturan yang layak nya pondok pesantren.

Penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai persamaan yaitu sama-sama membahas tentang persepsi masyarakat, dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, dan menggunakan wawancara, observasi dalam metode pengumpulan data. Namun dalam penelitian ini tentunya memiliki perbedaan yaitu dari segi judul, penelitian yang peneliti lakukan adalah

tentang persepsi masyarakat terhadap dakwah santri yang menjadi subjeknya masyarakat dan berlokasi di Langga Payung Payung Kecamatan Sungai Kanan Kecamatan Labuhanbatu Selatan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti di Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

a. Secara Teoritis

- 1) Pertimbangan pertama adalah adanya unsur keterjangkauan lokasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi tenaga yaitu kedekatan lokasi dengan tempat tinggal.
- 2) Informasi penelitian yang akurat mengenai persepsi masyarakat terhadap dakwah santri-santriah yang tinggal di Desa Langga Payung.
- 3) Lokasi penelitian terdapat adanya masalah dipenemuan awal bahwa banyaknya persepsi (pandangan) masyarakat atas kegiatan dakwah santri-santriah.

b. Secara Praktis

- 1) Lokasi penelitian tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti.
- 2) Penelitian ini lebih efisien dari segi dana dan waktu bagi penelitian.
- 3) Lokasi mudah dilalui sarana transportasi.

2. Waktu penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian dimulai pada bulan Agustus sampai Juli 2021.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini digunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dilapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan fakta yang ditemui dilapangan.⁶⁷

Berdasarkan pola penelitian ini didekati dengan pola deskriptif analisis yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan apa adanya.⁶⁸ Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya penelitian ini merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi dan mendeskriptifkan keadaan yang sebenarnya yang terjadi dilapangan dengan mengenai Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Santri-Santriah Di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah merupakan sumber dari mana data dapat diperoleh sehingga tercapai hasil penelitian yang diharapkan.⁶⁹ Banyak masyarakat yang dijadikan informan dalam penelitian ini tergantung kepada kebutuhan peneliti. Namun teknik menentukan sampel dalam penelitian ini adalah *snow-ball* (bola salju). *Snow-ball* adalah teknik pengumpulan sumber

⁶⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian, Public Relation & Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

⁶⁸ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

⁶⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 107.

data, yang pada awal jumlah nya sedikit, lama-lama menjadi besar. *Snow-ball sampling* yang responden pertama diminta untuk menunjukkan orang lain dan seterusnya secara berantai.⁷⁰ Sampai batas tidak dijumpai lagi variasi informan (terjadi kejenuhan informasi) pada saat seperti ini pemilihan informan tidak diperlukan lagi.⁷¹ Dalam penelitian ini informan penelitian yaitu masyarakat Kelurahan Langga Payung yaitu masyarakat Ujung Lombang Atas karena peneliti menganggap sudah tidak ditemukan lagi variasi informasi baru.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari atas dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian.⁷² Data primer ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan melalui teknik wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah Masyarakat Ujung Lombang Atas Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini atau sumber data pendukung, yaitu kepala sekolah, guru-guru yang mendidik dan santri-santriah Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

⁷⁰ S. Nasution, *Metode Riset*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 99.

⁷¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Cetakan Ke 5*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 141.

⁷² Rosady Ruslan. *Op. Cit.*, hlm. 138.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk penelitian ini dihimpun melalui beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

1. Interview (wawancara) yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*). Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.⁷³

Dalam hal ini peneliti mengadakan wawancara terhadap masyarakat, untuk mendapatkan informasi yang dianggap memberikan data dan keterangan yang dibutuhkan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak berstruktur, yaitu wawancara hanya memuat garis besar dari yang akan ditanyakan. Sehingga kreatifitas pewawancara sangat dibutuhkan dan jenis pedoman ini lebih baik tergantung dari pewawancara.

2. Studi Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup

⁷³ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

tetapi benda mati.⁷⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas tentang Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah santri-santriah di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

3. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada penelitian.⁷⁵ Observasi suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi ke lokasi peneliti dan yang menjadi objek peneliti adalah Masyarakat sebagai informan yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dakwah santri-santriah di Pondok Pesantren Darul Falah.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilaksanakan secara kualitatif deskriptif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:⁷⁶

1. Menyusun data mengorganisasikan data yang terkumpul dari catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen berupa laporan dan sebagainya.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 231.

⁷⁵ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: Gajah Mada Universitas Press, 1993), Cet V, hlm. 100.

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 237.

2. Menyeleksi data dari berbagai alternatif yang telah ditentukan, kemudia memberikan kode serta mengelompokkan sesuai dengan topik-topik pembahasan.
3. Mendiskripsikan data secara sistematis kemudian menarik kesimpulan.

Dari rumusan diatas dapat menjelaskan bahwa analisis data secara kualitatif ialah terlebih dahulu mengorganisasikan data, dari data yang terkumpul dari catatan lapangan dan komentar penelitian, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah data dari lapangan terkumpul maka peneliti akan mengelola dan menganalisis data dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif.

Teknik analisis deskriptif data kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan dan menginterpretasikan artinya setelah data-data terkumpul dari lapangan yang diteliti pada saat ini, kemudian akan dideskriptifkan secara rinci dan kemudian diikuti dengan pembahasan teoritis untuk melihat relevansi dan praktek yang ada. Analisis data adalah suatu proses penyerderhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

G. Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi dengan sumber

berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan untuk informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda dengan metode kualitatif. Dalam penelitian yang dilakukan adalah membandingkan hasil penelitian dengan wawancara.⁷⁷

Triangulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan hasil peneliti dengan fakta dilapangan.

Data yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan dibandingkan kembali dengan data yang didapat melalui hasil wawancara agar peneliti mengetahui validitas data yang didapatkan, dari wawancara kepada masyarakat Ujung Lombang Atas Langga Payung.

Setelah hasilnya diketahui, yang harus dilakukan peneliti adalah membandingkan hasil yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian dengan fakta atau nyata yang terjadi di lapangan, untuk mengetahui apakah hasil penelitian sudah sesuai secara fakta atau nyata serta meningkatkan derajat keabsahan data penulis.

⁷⁷ Lexy, J. Meleong, *Op. Cit.*, hlm. 178.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Gambaran Umum Kelurahan Langga Payung

a. Letak Geografis

Lokasi penelitian berada di kelurahan Langga Payung merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan. Kelurahan ini mempunyai luas wilayah sekitar 6.935 Ha yang sebahagian besar dimanfaatkan sebagai pemukiman, lahan pertanian, ruko dan sebagainya. Letak kelurahan ini sangat strategis karena terletak dipinggir jalan raya dan sarana pengangkutan sudah cukup memadai dengan fasilitas jalan yang tersedia sehingga angkutan tidak sulit untuk diperoleh setiap saat.

Kelurahan Langga Payung terletak diwilayah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan dengan:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sabungan
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Hajoran
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Hajoran
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Kec. Simangambat

Paluta.⁷⁸

⁷⁸ Data Administrasi Geografis Kelurahan Langga Payung , Pada Tanggal 25 Oktober 2018. Pukul: 10:00 WIB.

b. Keadaan Masyarakat Kelurahan Langga Payung

Masyarakat Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan berjumlah 3.118 Kepala Keluarga dan terdiri dari 4582 laki-laki, 4956 perempuan, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1
Keadaan Masyarakat Kelurahan Langga Payung Kecamatan
Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

No	Nama Lingkungan	Jumlah Kk	Jumlah Penduduk	
			Laki-Laki	Perempuan
1.	Pekan	217	360	352
2.	Pekan Darat	85	149	162
3.	Janji Manahan	205	423	447
4.	Pijor Koling	289	469	469
5.	Martapotan	216	423	554
6.	Ujung Lombang Atas	90	117	105
7.	Ujung Lombang Tengah	90	110	137
8.	Ujung Lombang Bawah	35	149	109
9.	Kampung Darat	200	412	447
10.	Janji Matogu	45	140	69
11.	Padang Baringin	50	193	241
12.	Seberang	350	601	597
13.	Aek Tinga	270	330	301
14.	Sungai Dua	260	163	337
15.	Perkebunan HTI	716	966	629
Jumlah		3118	4582	4956

Sumber: Data administrasi Kelurahan Langga Payung

c. Keadaan Masyarakat Lingkungan Ujung Lombong Atas Berdasarkan Usia

Adapun saya memilih masyarakat lingkungan Ujung Lombong Atas karena lingkungan ini dekat dengan sekitaran Pondok Pesantren Darul Falah dan yang sering juga didatangi oleh santri-santriah ketika masyarakat tersebut mengadakan pengajian.

Keadaan masyarakat berdasarkan usia telah diuraikan peneliti dalam tabel, berikut ini adalah data keadaan masyarakat Lingkungan Ujung Lombong Atas Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan berdasarkan usia masyarakat yang ditemukan peneliti telah melakukan observasi penelitian:

Tabel 2
Keadaan Masyarakat Lingkungan Ujung Lombong Atas Kelurahan Langga Payung Berdasarkan Tingkat Usia

No	Usia	Jumlah
1	0 – 11 Tahun	11
2	12 – 18 Tahun	25
3	19 – 24 Tahun	35
4	25 – 45 Tahun	45
5	46 – 50 Tahun	66
6.	51 - > Tahun	40
	Jumlah	222

Sumber: Data administrasi Lingkungan Ujung Lombong Atas

d. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pendidikan

Keadaan masyarakat lingkungan Ujung Lombang Atas kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan berdasarkan tingkat pendidikan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Masyarakat Lingkungan Ujung Lombang Atas
Kelurahan Langga Payung Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

No	Tingkat pendidikan	Nama lingkungan
		Ujung Lombang Atas
1	Tk/ Paud	8
2	SD	20
3	SMP/Mts/ Sederajat	50
4	SMA/MA/ Sederajat	45
5	Perguruan Tinggi	15
6	Tidak Sekolah	84
Jumlah		222

Sumber: data administrasi Lingkungan Ujung Lombang Atas

e. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Pekerjaan

Adapun pekerjaan masyarakat lingkungan ujung lombang Atas Kelurahan langga payung adalah beraneka ragam. Dikarenakan lingkungan Ujung Lombang Atas dekat dengan kota sehingga lebih bervariasi dalam mencari pekerjaan. Diantaranya ada yang PNS atau TNI, karyawan swasta, wirausaha dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di pada tabel dibawah ini:

Tabel 4
Keadaan Masyarakat Lingkungan Ujung Lombang Atas
Kelurahan Langga Payung Berdasarkan Pekerjaan.

No	Pekerjaan	Nama Lingkungan
		Ujung Lombang Atas
	PNS/TNI/POLRI/Pensiunan	10
	Karyawan Swasta	15
	Wirausaha/ Pedagang	35
	Petani/ Buruh	90
	Tidak Bekerja	72
	Jumlah	222

Sumber: Data administrasi Lingkungan Ujung Lombang Atas

f. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Agama

Keadaan masyarakat Lingkungan Ujung lombang Atas kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan merupakan mayoritas beragama Islam. Kemudian ada juga yang beragama Kristen dan beragama Budha. Oleh karena itu fasilitas peribadahan yang ada di lingkungan Ujung lombang atas terdapat sebanyak 3 unit Masjid, 2 unit Gereja. Fasilitas lainnya seperti Kuil dan Vihara tidak dijumpai di Lingkungan Ujung Lombang Atas. Jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5
Keadaan Masyarakat Lingkungan Ujung Lombang Atas Kelurahan
Langga Payung Berdasarkan Agama

No	Agama	Nama Lingkungan
		Ujung Lombang Atas
1	Islam	175
2	Kristen	35
3	Katolik	-
4	Budha	12
5	Hindu	-
Jumlah		222

Sumber: Data administrasi Lingkungan Ujung Lombang Atas

2. Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung

a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung

Pondok Pesantren Darul Falah didirikan pada tanggal 13 juli 1994 di Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara, ketua yayasan: Dr. H. Amarullah Nasution SE, MBA. Dengan tujuan membentuk manusia pembangunan yang beragama dan berpancasila yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat mengembangkan sikap demokrasi dan tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi disertai budi pekerti yang luhur.⁷⁹

⁷⁹ Data Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung, 29 Oktober 2018.

Sejak November 1993 telah disusun organisasi pengurus MAS Darul Falah dibawah badan hukum “yayasan pembinaan MAS Darul Falah” dengan akta notaries P. Na sution, S.H. No. 35 tanggal 20 Mei 1994 berdasarkan SK.Men. Keh. R.I. No.C-169. H.T. 03.02.Th. 1992 tanggal 16 Juli 1992.

Pendidikan Islam yang didirikan oleh Amarullah Nasution pada tahun 1994 adalah TK Al – Qur’an yang berada di polsek Sungai Kanan hingga saat ini. Pembangunan gedungnya dimulai pada tanggal 4 Januari 1994. Dengan demikian menerima murid baru pada tahun pelajaran 1994/1995. Awal tahun pelajaran baru dimulai pada tanggal 13 Juli 1994 diresmikan pembukaannya oleh Bupati kepala daerah Tk.II Labuhanbatu. Tahun pertama TK Al-Qur’an menerima siswa sebanyak 86 orang.

Pada tahun 1995 didirikan pula Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) Darul Falah tepatnya pada tanggal 15 Juli 1995 dan dibuka resmi pendaftaran siswa baru tahun pelajaran 1995/1996. Pada tahun pertama MTs berhasil menerima siswa/i sebanyak 120 orang dan MA memperoleh siswa/i sebanyak 98 orang.⁸⁰

⁸⁰*Ibid.*, 29 Oktober 2018.

b. Visi Dan Misi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung

1. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikannya dalam kehidupan masyarakat.

2. Misi

- a) Melaksanakan kegiatan pembelajaran serta aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.
- b) Mewujudkan pencapaian kompetensi siswa yang mampu bersaing di era globalisasi.
- c) Melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi.
- d) Melaksanakan supervise terhadap guru secara berkeseimbangan.
- e) Pembudayaan kegiatan membaca.
- f) Pengembangan potensi siswa.
- g) Pembiasaan perilaku terpuji atau akhlakul karimah.
- h) Pembiasaan pengamalan ajaran Islam.⁸¹

c. Keadaan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung

Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan adalah guru bahwa berhasil atau tidaknya siswa banyak bergantung kepada guru. Adapun tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan seluruhnya berjumlah 17 orang guru. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

⁸¹ Ibid., 29 Oktober 2018.

Tabel 6
Keadaan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan
1	Julmahdi Siregar, S.Pd	S1	Kepala Sekolah
2	Sri Wahyuni, S. Pd	S1	Bendahara
3	Amimah Saragih, S.Pd.I	S1	Ka. Tata Usaha
4	Maslina, S.Ag	SI	Wali Kelas
5	Yusnita, S.Pd	S1	Wali Kelas
6	Dini Mirdayanti, S.E	S1	Wali Kelas
7	Dra. Hj. Maslena	S1	Wali Kelas
8	Pitalia Nasution, S.H	S1	Wali Kelas
9	Syafrida Ariani, S.Pd	S1	Wali Kelas
10	Rinda Febriana Siregar, S.Pd	S1	Wali Kelas
11	Aziddin Harahap, S.Pd.I	S2	Guru Bidang Studi
12	Sry Wahyuni, S.Pd	S1	Guru Bidang Studi
13	Dina Mariani, S.Pd	S1	Guru Bidang Studi
14	Indra Herman, S.Pd	S1	Guru Bidang Studi
15	Halimah Gultom, S.Pd	S1	Guru Bidang Studi
16	Kuala Dalimunthe	S1	Guru Bidang Studi
17	Wahidin Hasibuan	S1	Guru Bidang Studi

Sumber: Data Pondok Pesantren Darul Falah Pada Tahun 2018/2019

d. Keadaan Siswa Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung

Siswa merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Berdasarkan data yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah, maka keadaan siswa di Pondok Pesantren Darul Falah untuk tahun ajaran 2018/2019 adalah:

Tabel 7
Keadaan Siswa Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X-IPA	12	26	38
2	X-IPS	15	17	32
3	X- Agama	19	9	28
4	XI-IPA	16	17	33
5	XI-IPS	20	7	27
6	XII-IPA	9	15	24
7	XII-IPS	13	14	27
8	MTs-VII	10	15	25
9	MTs-VIII	8	20	28
0	MTs-IX	9	20	29
	Jumlah	131 Orang	160 Orang	291 Orang

Sumber: Data siswa Pondok Pesantren Darul Falah Pada Tahun 2018/2019

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa Santri-santriah Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 291 orang yang terdiri dari 131 siswa laki-laki dan 160 siswa perempuan. Dapat dikatan bahwa santri-santriah Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan jumlah ssantri-santriah menetap.

e. Keadaan Fasilitas

Pondok Pesantren Darul Falah mempunyai luas areal 8x9 meter/ruangan, di atas areal tersebut berdiri gedung Madrasah Aliyah

dan Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Darul Falah yang dilengkapi sepuluh ruang kelas untuk berlangsungnya proses pembelajaran dan sarana prasarana yang minim untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut.

Tabel 8
Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Falah
Langga Payung

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar	10 Buah	Baik
2	Ruang Kepala	1 Buah	Baik
3	Ruang Guru	1 Buah	Baik
4	Meja Belajar	150 Meja	Baik
5	Kursi Belajar	310 Kursi	Baik
6	Lemari	4 Buah	Baik
7	Lonceng	2 Buah	Baik
8	Papan Tulis	10 Buah	Baik
9	Perpustakaan	1 Buah	Baik
10	Kamar Mandi Guru	2 Buah	Baik
11	Kamar Mandi Siswa	4 Buah	Baik
12	Musolla	1 Buah	Baik
13	Ruang Serba Guna	1 Buah	Baik
14	Infokus	4 Buah	Baik

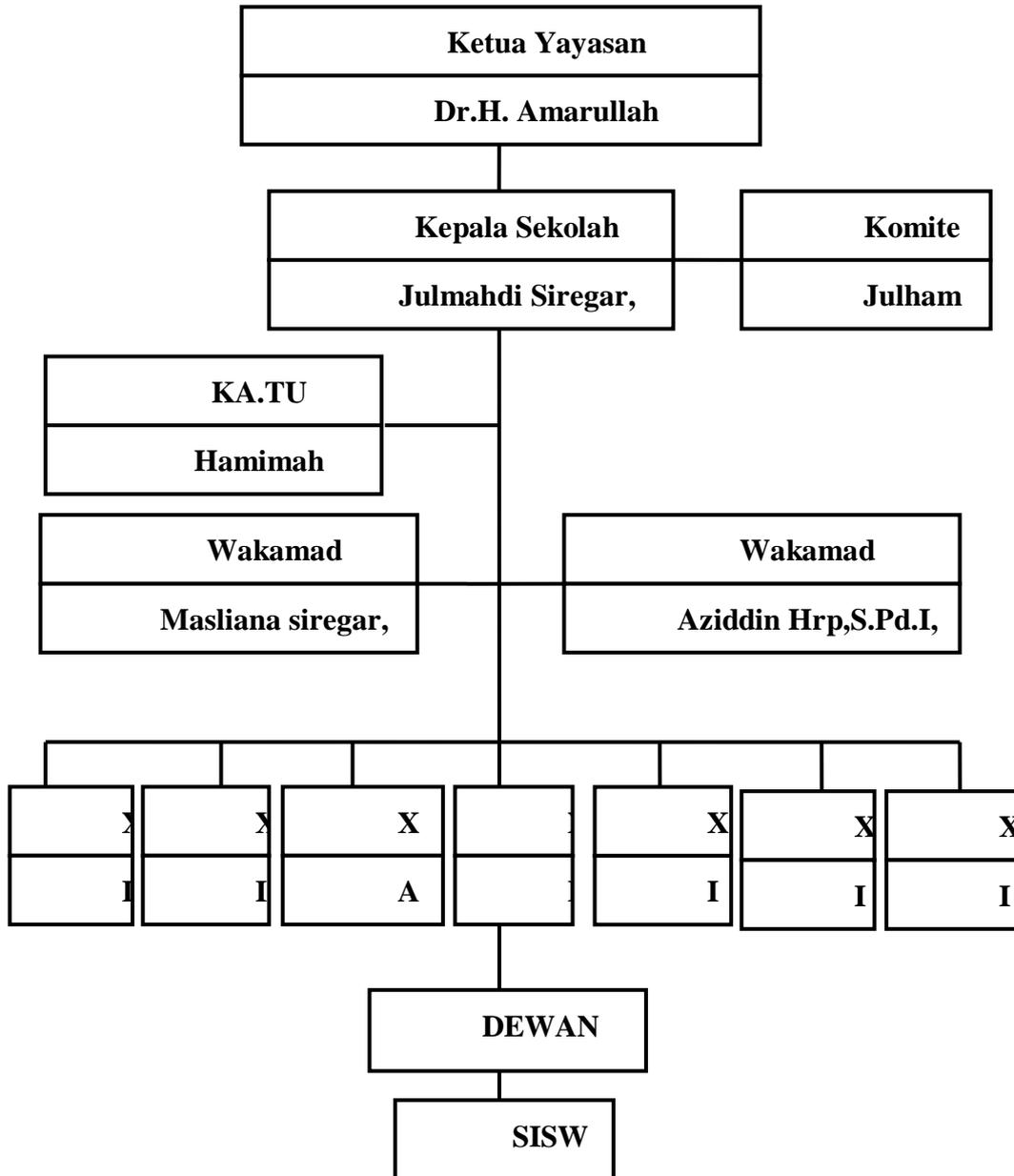
Sumber: Data Pondok Pesantren Darul Falah Pada Tahun 2018.

Pondok Pesantren Darul Falah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, seperti tersedia ruang belajar, ruang perpustakaan, musholla, lapangan olahraga, ruang serbaguna, buku-buku yang berkenaan dengan pembelajaran pendidikan agama Islam dan lain-lain. Sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah sangat memadai dalam menunjangnya prestasi siswa dalam pembelajaran.

Keadaan sarana dan prasarana yang terdapat di atas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki Pondok Pesantren Darul Falah sudah memadai, sesuai dengan yang diharapkan oleh orang tua siswa dan masyarakat. Sarana dan prasarana sangat berpengaruh besar terhadap proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Darul Falah. Jika sarana dan prasarana memadai maka proses belajar mengajar akan berlangsung dengan baik, dan siswa-siswi akan lebih mudah menerima pelajaran dari guru serta menunjang prestasi belajar siswa.

f. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung

Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung
T.A 2018/2019



Sumber: Papan Data Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Falah

B. Temuan Khusus

1. Kegiatan Dakwah Santri-Santriah Di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Terhadap Masyarakat

Kegiatan dakwah santri-santriah di Pondok Pesantren Darul Falah dilakukan dalam bentuk ceramah, khutbah, nasyid, albar janji, dan gotong royong. Kegiatan dakwah ini dilakukan dengan rutin setiap waktunya. Kegiatan dakwah santri-santriah ini dilakukan disekitaran lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah. Hal ini dilihat dari daftar kegiatan dakwah para santri-santriah Pondok Pesantren Darul Falah dan dari hasil wawancara peneliti, sebagai berikut:

No	Kegiatan	Hari	Waktu	Lokasi
1	Ceramah	Senin-Selasa Rabu-Kamis Jumat-Minggu	08.00-16.00 08.00-20.00 08.00-16.00	Pondok Pesantren
2	Khutbah	Jum'at	08.30 (Ba'da Jum'at)	Masjid Pesantren
3	Barzanzi	Senin-Rabu	Ba'da Shalat Shubuh	Pondok Pesantren
4	Nasyid	Jum'at	08.00- 16.00	Pondok Pesantren
5	Gotong Royong	Minggu	08.00-12.00	Lingkungan Pesantren

Sumber: Data Waktu Kegiatan Dakwah Pondok Pesantren Darul Falah

a. Ceramah

Ceramah santri-santriah yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung didirikan sejak tahun 1995 oleh Dr. H. Amarullah Nasution sebagai guru pertama dan seorang yayasan di Pondok Pesantren Darul Falah Langga payung, ceramah ini merupakan salah satu kegiatan para santri-santriah didalam lingkungan sekolah dan akan disalurkan kepada masyarakat, sebagaimana wawancara dengan Bapak Julmahdi siregar sebagai berikut:

“Saya sebagai masyarakat sekaligus guru yang pengajar di Pondok Pesantren, kami itu sebagai pengganti orang tua para santri dan kami mendidik mereka agar lebih menjadi anak yang lebih baik dan berguna dikalangan masyarakat, kami mengajarkan bagaimana ceramah dengan baik dan disalurkan pada masyarakat”.⁸² Berdasarkan hasil wawancara dari bapak Indra Herman sebagai berikut:

“Semua santri putra dan putri terlibat didalam kegiatan tersebut, namun ada batas atau penghalang yang membatasi antara santri putra dan putri. Metode yang digunakan adalah metode bergilir dengan cara di bentuk kelompok, dalam satu kelompok terdapat 7-8 orang, dari kelompok tersebut maka akan di bagi tugas yang telah di tentukan oleh pengurus Ponpes dan setiap presentasi kelompok maka

⁸² Julmahdi Siregar, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Kamis Tanggal 25 Oktober 2018.

masing-masing anggota mendapatkan tugas yang berbeda.”⁸³

Berdasarkan wawancara dari ibu Yusnita mengungkapkan bahwa:

“Setiap ceramah santri-santriah itu semua bermateri tentang pelaksanaan shalat, puasa, zakat dan ilmu agama lainnya yang untuk menambah ilmu pengetahuan para santri”.⁸⁴ Dilanjut lagi dengan Faiz sebagai salah satu santri mengatakan, sebagai berikut:

“Tugas kegiatan ceramah yang kami dapat sangat bermanfaat bagi diri sendiri maupun orang lain”.⁸⁵

Menurut analisis yang peneliti lakukan bahwa dalam berceramah materinya selalu mengajak kepada ajaran Allah dan rasul-Nya, contohnya mengenai pelaksanaan shalat, puasa dan lain sebagainya.

Hasil observasi peneliti bahwa santri-santriah di Pondok Pesantren Darul Falah sangat aktif dalam berceramah setiap harinya, kecuali pada hari Jum’at karena para santri nya melaksanakan shalat Jum’at di masjid bersama masyarakat setempat dan para ustadz yang ada di Darul Falah.⁸⁶

⁸³ Indra Herman, Guru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah Pada Hari Kamis Tanggal 25 Oktober 2018.

⁸⁴ Yusnita, Guru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Jum’at Tanggal 26 Oktober 2018.

⁸⁵ Faiz, Santri Aliyah Pondok Pesantren Darul Falah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Jum’at Tanggal 26 Oktober 2018.

⁸⁶ Hasil Observasi, *wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah Pada Tanggal 25-26 Oktober 2018.

b. Khutbah Jum'at

Pondok Pesantren Darul Falah mempunyai beberapa kegiatan dakwah. Salah satunya kegiatan pelatihan *khutbah jum'at* dalam upaya meningkatkan kemampuan santri menjadi *mubaligh* profesional, dalam hal ini manajemen mempunyai fungsi untuk melaksanakan setiap kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Adapun perencanaan manajemen pelatihan *khutbah jum'at khitobah* yaitu setiap santri dibagi beberapa kelompok dan pembagian tema untuk pelatihan khitobah setiap seminggu sekali. Sebagaimana wawancara dengan bapak Julmahdi, sebagai berikut:

“Pengorganisasian pada pelatihan *Khutbah Jum'at* ini yaitu dengan pembuatan koordinator khutbah jum'at yang langsung dipimpin oleh kepala Pondok Pesantren Darul Falah, pelatihan dakwah yang disebut dengan rutinan *Khutbah Jum'at* dilakukan satu minggu sekali pada malam selasa”.⁸⁷ Begitu juga dengan pernyataan bapak wahidin beliau mengatakan:

“Yaa, para santri setelah dilatih dalam khutbah jum'at mereka langsung dipraktekkan pada hari jum'at nya setelah apa yang sudah mereka pelajari sebelumnya”.⁸⁸

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam khutbah jum'at, guru yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah mengajarkan

⁸⁷ Julmahdi Siregar, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Senin Tanggal 29 Oktober 2018.

⁸⁸ Wahidin, Guru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Senin Tanggal 29 Oktober 2018.

pelatihan khutbah jum'at kepada santri agar para santri mempunyai keberanian dan percaya diri ketika dipanggil dalam melakukan khutbah jum'at setiap hari jum'at-Nya.⁸⁹

Menurut analisis peneliti bahwa khutbah jum'at menjadi salah satu syarat sah shalat jum'at. Maka dari itu, khutbah jum'at memiliki syarat dan rukun-rukun tertentu yang harus terpenuhi.

c. **Nasyid**

Pondok pesantren Darul Falah merupakan pelajar yang belajar dan menetap ditempat tersebut. Selain mengikuti pelajaran-pelajaran umum dan agama yang diberikan guru, santri-santriah juga diberikan pelajaran keterampilan baik dalam bidang olahraga, bahasa, maupun kesenian atau yang dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler dan diantaranya yaitu nasyid. Sebagaimana wawancara dengan ibu Dina mariani, sebagai berikut:

“Para santri-santriah yang berminat dapat mengikuti kegiatan ini, berhubung santri-santriah yang begitu banyak maka untuk menjadi anggota grup nasyid tetap yang selalu aktif dan setiap pertunjukan harus mengikuti seleksi untuk memperoleh anggota yang berbakat. Sehingga bisa mengikuti pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh instruktur atau pelatih nasyid dengan baik”.⁹⁰

Sebagaimana wawancara dengan ibu Halimah, sebagai berikut:

⁸⁹ Hasil Observasi, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Tanggal 29 Oktober 2018.

⁹⁰ Dina Mariani, Guru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Selasa 30 Oktober 2018.

“Para santri-santriah di didik dalam bernasyid agar bisa menampilkan nasyid yang baik dan berfungsi sebagai hiburan ditengah-tengah acara”.⁹¹ Dilanjutkan wawancara dengan ibu Rinda, sebagai berikut:

“Disamping terdapat nasyid yang terus aktif diberbagai acara atau biasa disebut dengan grup nasyid senior. Maka terdapat juga nasyid-nasyid yang dibentuk berdasarkan kelas atau asrama, mereka dididik oleh para senior grup nasyid yang kemudian disuatu waktu yang akan diadakan acara perlombaan nasyid antara asrama atau kelas”.⁹² Begitu juga pernyataan dari bapak Julmahdi, sebagai berikut:

“Kegiatan perlombaan nasyid dilakukan dua kali dalam setahun, dan bagi yang memenangkan perlombaan tersebut akan memperoleh hadiah dari panitia yang menyelenggarakan acara tersebut. Panitia yang mengadakannya terdiri dari para senior dari Organisasi Pemuda Darul Falah (OPDF)”.⁹³ Dilanjutkan lagi wawancara dengan bapak Kuala yang mengatakan:

“Jam latihan nasyid untuk santri-santriah selalu diadakan pada siang hari dari jam 14.00-16.00 dan itu itu laksanakan setiap hari Jum’at. Tetapi ketika akan ada pertunjukan maka pelatihan akan

⁹¹ Halimah, Guru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Rabu 31 Oktober 2018.

⁹² Rinda, Guru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Rabu 31 Oktober 2018.

⁹³ Julmahdi Siregar, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Rabu 31 Oktober 2018.

dilakukan lebih sering bahkan ketika malam setelah shalat isya para santri-santriah melanjutkan latihan”.⁹⁴ Selanjutnya disambung dengan wawancara santriah Winda yang mengatakan:

“Terdapat jadwal latihan tetap yang ditentukan oleh pihak pesantren yang dilakukan satu kali seminggu”.⁹⁵ Disambung dengan wawancara santri Doni, sebagai berikut:

“Dan diwaktu-waktu kosong yang lain juga digunakan untuk latihan agar dapat menampilkan pertunjukan dengan sebaik-baiknya dan dalam satu grup nasyid dapat terdiri dari beberapa anggota, yaitu 12 sampai 15 orang”.⁹⁶

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa waktu pelaksanaan nasyid yang dilakukan para santri-santriah selalu diadakan setiap hari Jum’at dan ketika santri-santriah mau ditampilkan atau ada acara mereka berlatih lebih sering bahkan berlatih dimalam hari.⁹⁷

d. Al-Barzanzi

Dalam pembentukan karakter cinta Rasul para santri-santriah melalui kegiatan pembacaan shalawat di Pondok Pesantren Darul Falah. Jika dilihat dari adanya kegiatan pembacaan shalawat

⁹⁴ Kuala Dalimunthe, Guru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Kamis Tanggal 1 November 2018.

⁹⁵ Winda, Santriah Aliyah Pondok Pesantren Darul Falah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Kamis Tanggal 1 November 2018.

⁹⁶ Doni, Santri Aliyah Pondok Pesantren Darul Falah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Kamis Tanggal 1 November 2018.

⁹⁷ Hasil Observasi, *wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah Pada Tanggal 30-1 Novermber 2018.

memang sudah sesuai bahwa adanya kegiatan-kegiatan pembacaan shalawat tersebut memang dapat membentuk karakter cinta Rasul pada diri santri-santriah. Sebagaimana wawancara dengan bapak Julmahdi, sebagai berikut:

“Pelatihan pembacaan Al-Barzanzi dilakukan setelah selesai shalat Shubuh yaitu pada hari – hari tertentu, hari pelatihan pembacaan Al-Barzanzi yaitu hari senin-rabu”.⁹⁸ Selanjutnya wawancara dengan bapak Aziddin sebagai berikut:

“Santri-santriah tidak semua dari mereka memahami tentang Al-Barzanzi dan tidak semua memiliki karakter cinta Rasul. Tetapi, walaupun begitu dalam pembentukan karakter cinta Rasul bisa membuat para santri-santriah semakin hari semakin berhasil dalam pembacaan Al-Barzanzi, apalagi diikuti dengan memahami makna shalawat yang dibaca”.⁹⁹ Kemudian wawancara dengan ibu Dina Mariani, sebagai berikut:

“Para santri-santriah yang mencerminkan karakter cinta Rasul mereka sangat bersungguh-sunggu belajar Al-Barzanzi”.¹⁰⁰

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa pelaksanaan kegiatan Al-Barzanzi para santri-santriah sangat mencerminkan bahwa mereka cinta pada sang Rasul.¹⁰¹

⁹⁸ Julmahdi Siregar, Kepala Sekolah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Senin Tanggal 5 November 2018.

⁹⁹ Aziddin, Gur, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Senin Tanggal 5 November 2018.

¹⁰⁰ Dina Mariani, Guru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Senin Tanggal 5 November 2018.

e. Gotong Royong

Pondok Pesantren Darul Falah adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki program dakwah yang baik untuk para santri – santriah maupun ditujukan untuk masyarakat sekitar yang bermukiman dekat dengan Pondok Pesantren. Sebagaimana wawancara dengan bapak Julmahdi selaku kepala sekolah di Pondok Pesantren Darul Falah, sebagai berikut:

“kegiatan – kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Darul Falah salah satunya adalah bergotong royong, kegiatan ini dilakukan seminggu sekali di lingkungan pesantren. Tetapi, selain itu para santri – santriah juga sering bergotong royong dengan para masyarakat sekitar yang dekat dengan wilayah pesantren”.¹⁰² Selanjutnya dilanjutkan wawancara dengan bapak Aziddin, sebagai berikut:

“Yah, benar yang dikatakan oleh bapak Julmahdi tadi. Bahwasanya, para santri – santriah itu sering bergabung bergotong royong dengan masyarakat sekitar. Mereka sangat senang membantu masyarakat dan begitu juga dengan masyarakat sangat senang jika anak santri dapat untuk membantu mereka bergotong royong”.¹⁰³

Begitu juga dengan pernyataan ibu Pitalia beliau mengatakan:

¹⁰¹ Hasil Observasi, *wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Tanggal 5 November 2018.

¹⁰² Julmahdi Siregar, Kepala Sekolah, *Wawancara* Di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Rabu Tanggal 7 November 2018.

¹⁰³ Aziddin, Guru, *Wawancara* Di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Rabu Tanggal 7 November 2018.

“Waktu pelaksanaan untuk bergotong royong yang dilakukan para santri – santriah yaitu setiap hari minggu di jam 08:00 – 12:00”.¹⁰⁴ Selanjutnya dilanjutkan wawancara dengan ibu Yusnita, sebagai berikut:

“Kegiatan bergotong royong ini bermacam – macam yang dilakukan para santri – santriah. Salah satunya itu seperti bergotong royong membersihkan pekarangan lingkungan pesantren dan bergotong royong bersama masyarakat. Selain itu gotong royong yang dilakukan santri yaitu ketika didalam masyarakat ada acara, para santri – santriah siap untuk membantu untuk bergotong royong”.¹⁰⁵ Selanjutnya wawancara dengan santri Reza Kurniawansyah sebagai berikut:

“Kami para santri – santriah Pondok Pesantren Darul Falah sangat senang bergotong royong baik dalam lingkungan sekolah ataupun diluar sekolah yang dekat dengan perkarangan sekolah dan masyarakat”.¹⁰⁶ Begitu juga pernyataan Santri Zidan sebagai berikut:

“Diadakannya kegiatan bergotong royong itu untuk menjaga kebersihan karena kebersihan itu sebagian dari iman. Kami pun para

¹⁰⁴ Pitalia, Guru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Kamis Tanggal 8 November 2018.

¹⁰⁵ Yusnita, Guru, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Kamis Tanggal 8 November 2018.

¹⁰⁶ Reza Kurniawansyah, Santri Aliyah Darul Falah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Jum'at Tanggal 9 November 2018.

santri – santriah sangat senang dengan diadakannya kegiatan bergotong royong ini”.¹⁰⁷

Hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kegiatan dakwah santri – santriah Pondok Pesantren Darul Falah sangat banyak memiliki kegiatan salah satunya yaitu bergotong royong dan semua kegiatan yang dilakukan para santri – santriah sangat banyak manfaatnya untuk para santri bahkan untuk masyarakat sekitar.¹⁰⁸

Menurut analisis peneliti bahwa santri – santriah yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah sangat aktif dalam semua kegiatan setiap harinya dan mereka dapat mengembangkan ilmu mereka pada masyarakat dengan baik.

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Santri-Santriah Pondok Pesantren Darul Falah

Persepsi adalah pandangan terhadap seseorang yang melihat sesuatu sedangkan dengan masyarakat merupakan kumpulan manusia yang hidup bersama. Jadi, didesa Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan sering sekali memperbincangkan dakwah santri – santriah yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah. Sehingga perbedaan pendapat tentang dakwah santri – santriah pun muncul dalam pembicaraan masyarakat tersebut, ada yang berpandangan positif ada juga yang berpandangan negatif.

¹⁰⁷ Zidan, Santri Aliyah Darul Falah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah, Pada Hari Jum'at Tanggal 9 November 2018.

¹⁰⁸ Hasil Observasi, *Wawancara* di Pondok Pesantren Darul Falah Pada Tanggal 7-9 November 2018.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Santri – Santriah Di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan adalah gambaran interaksi sosial antara santri – santriah dengan masyarakat, gambaran perilaku santri – santriah dalam bekerjasama dengan masyarakat, gambaran bentuk – bentuk kerjasama yang terjadi antara santri – santriah dengan masyarakat, gambaran mengenai Pondok Pesantren Darul Falah, gambaran mengenai tingkat kepedulian terhadap orang lain, persepsi masyarakat tentang santri – santriah, sebagai berikut.

a. Perhatian Dari Masyarakat Kepada Santri – Santriah Mengenai Interaksi Sosial

Berdasarkan analisis hasil transkrip wawancara dan observasi dengan masyarakat ujung lombang atas kaitannya dengan pola interaksi antara santri – santriah dengan masyarakat sekitar menurut bapak Muhammad Ali Ibrahim selaku Kepala Lurah Langga Payung sebagai berikut:

“Yah, hampir setiap hari para santri – santriah Pondok Pesantren Darul Falah berinteraksi dengan masyarakat. Para santri atau pihak sekolah Pondok Pesantren Darul Falah sering mengadakan acara pengajian setiap malam Jum’at bagi warga sekitar yang dilingkungan

Pondok Pesantren”.¹⁰⁹ Selanjutnya wawancara dengan bapak Salim sebagai berikut:

“Saya melihat bahwa para santri – santriah bisa memasuki diri kepada masyarakat setempat dan bisa mencari perhatian masyarakat”.¹¹⁰

Hasil observasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwa pola interaksi sosial antara santri – santriah dengan masyarakat sering terjadi. Hal ini sering ditandai dengan diadakannya pengajian.¹¹¹

b. Gambaran Perilaku Santri – Santriah Dalam Berkerjasama Dengan Masyarakat

Dalam kaitannya mengenai perilaku santri – santriah menurut penjelasan wawancara dengan salah satu informan yaitu ibu Ina sebagai berikut:

“Perilaku santri – santriah terhadap masyarakat sekitar pondok sangat ramah, baik dan sering bergaul dengan masyarakat setempat”.¹¹² Ditegaskan kembali oleh ibu Madinah sebagai berikut:

¹⁰⁹ Muhammad Ali Ibrahim, Kepala Lurah Langga Payung, *Wawancara* di Ujung Lombang Atas Pada Hari Senin Tanggal 10 Desember 2018.

¹¹⁰ Salim, Masyarakat Ujung Lombang Atas, *Wawancara* di Ujung Lombang Atas Pada Hari Senin Tanggal 10 Desember 2018.

¹¹¹ Hasil Observasi, *Wawancara* di Ujung Lombang Atas Pada Tanggal 10 Desember 2018.

¹¹² Ina, Masyarakat Ujung Lombang Atas, *Wawancara* di Ujung Lombang Atas, Pada Hari Rabu Tanggal 12 Desember 2018.

“Alhamdulillah para santri – santriah itu selalu ikut serta kepada masyarakat jika masyarakat mengadakan kegiatan”.¹¹³ Dilanjutkan lagi wawancara dengan bapak Idris menjelaskan sebagai berikut:

“Santri – santriah Pondok Pesantren Darul Falah orang nya pada ramah dan baik-baik, kalau bergaulpun para santri tidak memandang harus pada siapa mereka bergaul, walaupun mereka masih anak pelajar tapi mereka bisa bergaul kepada orang yang dewasa”.¹¹⁴

Bedasarkan hasil observasi peneliti mengenai perilaku santri – santriah dalam bekerjasama dengan masyarakat terjalin sangat baik, ramah dan senang bergaul. Hal ini dibuktikan dengan adanya selalu ikut serta setiap dalam kegiatan yang ada pada masyarakat.¹¹⁵

c. Gambaran Bentuk – Bentuk Kerjasama Yang Terjadi Antara Santri – Santriah Dengan Masyarakat

Berkaitan dengan bentuk kerjasama yang terjadi antara santri – santriah dengan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Falah menurut penjelasan beberapa informan, yaitu bapak Sanusi sebagai berikut:

“Ketika dilingkungan sekitar warga tengah mengadakan kegiatan gotong royong, para santri – santriah sering membantu

¹¹³ Madinah, Masyarakat Ujung Lombong Atas, *Wawancara* di Ujung Lombong Atas Pada Hari Rabu Tanggal 12 Desember 2018.

¹¹⁴ Idris, Masyarakat Ujung Lombong Atas, *Wawancara* di Ujung Lombong Atas, Pada Hari Rabu Tanggal 12 Desember 2018.

¹¹⁵ Hasil Observasi, *Wawancara* di Ujung Lombong Atas, Pada Tanggal 12 Desember 2018.

warga”.¹¹⁶ Ditegaskan kembali dengan ibu Herni mengenai bentuk kerjasama yang terjadi antara santri – santriah dengan masyarakat sebagai berikut:

“Kalau kerja bakti saya gak pernah melihat karena saya sibuk kerja, tetapi suami saya sering bercerita kalau anak santri – santriah Darul Falah sering kerja bakti dengan masyarakat setempat yang dekat dengan pemukiman pesantren”.¹¹⁷ Dilanjut lagi dengan bapak Sarwedi beliau mengatakan sebagai berikut:

“Saya sering memperhatikan para santri – santriah ketika mereka mengikuti pengajian baca yasin setiap malam sabtu dirumah warga mereka itu dengan suka rela dan tanpa disuruh mereka langsung membantu tuan rumahnya untuk mengangkat peralatan ngaji seperti yasin, dan disaat waktunya makan mereka langsung kedapur untuk mengambil makanan lalu dihidangkan dihadapan para jamaahnya”.¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti dari hasil wawancara bahwa untuk kerjasama santri – santriah dengan masyarakat terjalin sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya kegiatan gotong royong, memberi sumbangan dan membantu warga ketika ada pengajian dirumah warga. Para santri – santriah tidak hanya

¹¹⁶ Sanusi, Masyarakat Ujung Lombang Atas, *Wawancara* di Ujung Lombang Atas, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Desember 2018.

¹¹⁷ Herni, Masyarakat Ujung Lombang Atas, *Wawancara* di Ujung Lombang Atas, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Desember 2018.

¹¹⁸ Sarwedi, Masyarakat Ujung Lombang Atas, *Wawancara* di Ujung Lombang Atas, Pada Hari Kamis Tanggal 13 Desember 2018.

membantu dengan cara fisik akan tetapi membantu dengan berceramah ketika pengajian.¹¹⁹

d. Gambaran Persepsi Masyarakat Tentang Santri – Santriah Dari Dua Pandangan Yaitu Pandangan Positif Dan Negatif

Santri – santriah banyak memiliki peran dalam berbagai kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah di masjid, syukuran, ceramah disetiap ada pengajian dan lain sebagainya. Hal ini merupakan mengisi atau memberikan makna maupun manfaat bagi masyarakat itu sendiri. Berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang dakwah santri – santriah menurut penjelasan beberapa informan dikemukakan oleh bapak Umar sebagai berikut:

“Pengurus pesantren terutama yayasan atau ustad, sangat besar perhatiannya kepada masyarakat kelurahan Langga Payung khususnya desa Ujung Lombang Atas karena desa ini sangat dekat dengan lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah dan santri – santriah nya sangat suka membantu masyarakat disetiap ada kegiatan”.¹²⁰ Dilanjutkan wawancara dengan Bapak Muhammad Arif sebagai berikut:

“Dalam pandangan saya melihat anak – anak sekolah zaman sekarang jarang ada yang bisa menyampaikan kata – kata yang baik atau menasehati orang yang lebih tua dari mereka, tetapi saya

¹¹⁹ Hasil Observasi, *Wawancara* di Ujung Lombang Atas, Pada Tanggal 13 Desember 2018.

¹²⁰ Umar, Masyarakat Ujung Lombang Atas, *Wawancara* di Ujung Lombang Atas, Pada Hari Rabu 26 Desember 2018.

melihat santri – santriah yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah mereka adalah sosok Da’I yang sangat ramah, pandai dalam penyampaian ketika ada pengajian dan besar perhatian santri – santriah kepada masyarakat dalam hal keagamaan”.¹²¹ Selanjutnya wawancara dengan ibu Husna Hayati beliau mengatakan sebagai berikut:

“Dapat dilihat dari materi yang dibawakan santri sangat mencakup kehidupan beragama yang benar, karena materi yang dibahas bersumber pada Al-Qur’an dan Hadist yang diantaranya masalah akhlak, ibadah, perilaku dan sebagainya untuk bahan pokok materinya”.¹²² Sedangkan wawancara dengan ibu Risna sebagai jamaah pengajian beliau mengatakan sebagai berikut:

“Kami sebagai masyarakat khususnya saya yang mendengarkan ceramah santri – santriah sangat senang dan dengan adanya pengajian ini yang dilaksanakan 2 kali seminggu menambah pengetahuan dalam ilmu keagamaan”.¹²³

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait dengan persepsi masyarakat terhadap dakwah santri – santriah mengenai pengajian, perilaku santri dan materi yang disampaikan oleh santri – santriah mengemukakan bahwa santri – santriah Pondok Pesantren Darul

¹²¹ Muhammad Arif, Masyarakat Ujung Lombang Atas, *Wawancara* di Ujung Lombang Atas, Pada Hari Rabu 26 Desember 2018.

¹²² Husna Hayati, Masyarakat Ujung Lombang Atas, *Wawancara* di Ujung Lombang Atas, Pada Hari Kamis 27 Desember 2018.

¹²³ Risna, Masyarakat Ujung Lombang Atas, *Wawancara* di Ujung Lombang Atas, Pada Hari Kamis 27 Desember 2018.

Falah terkesan baik sehingga memiliki perhatian dari masyarakat setempat, dalam penyampaian materi santri – santriah menyampaikannya dengan minat masyarakat yaitu salah satunya membahas tentang masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat sehingga masyarakat akan lebih mudah paham dan mengingat apa yang sudah disampaikan santri – santriah.¹²⁴

Berdasarkan analisis peneliti bahwa perhatian pesantren sangat diperlukan kepada masyarakat. Karena hal ini akan berdampak kepada sikap dan akhlak masyarakat dan setiap jamaah yang mengikuti pengajian harus benar – benar siap menerima materi dakwah yang dibawakan oleh santri – santriah ketika berdakwah.

Sedangkan pandangan negatif yang ada pada masyarakat terhadap dakwah santri – santriah Pondok Pesantren Darul Falah yaitu pakaian yang dikenakan santri – santriah ketika berdakwah, sebagian santri sulit menyesuaikan diri kepada masyarakat. Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Amelia sebagai berikut:

“Saya melihat bahwa seragam sekolah yang dikenakan santri yang biasanya, seragam mereka seperti anak sekolah umum tetapi disamping itu saya sangat senang dengan ceramah dan perilaku mereka kepada masyarakat sekitar”.¹²⁵ Selanjutnya wawancara dengan bapak Sugiono mengemukakan sebagai berikut:

¹²⁴ Hasil Observasi, *Wawancara* di Ujung Lombang Atas, Pada Tanggal 26-27 Desember 2018.

¹²⁵ Amelia, Masyarakat Ujung Lombang Atas, *Wawancara* di Ujung Lombang Atas, Pada Hari Senin Tanggal 31 Desember 2018.

“Pandangan saya kepada santri – santriah ada yang sebagian dari mereka tidak bisa mendekati diri kepada kami sebagai masyarakat ketika ada gotong royong disekitaran sekolah”.¹²⁶ Ibu Juliani juga mengemukakan sebagai berikut:

“Sekolah Pondok Pesantren Darul Falah santri – santriahnya ada yang tinggal di pondok ada yang berulang, pandangan saya mengenai santri yang balik kerumah mereka itu ketika pulang sekolah kebanyakan yang ugal – ugalan dijalan seakan – akan tidak menunjukkan sebagai anak santri, tapi itu hanya sebagian dari santri saja”.¹²⁷ Bapak Ali juga menegaskan sebagai berikut:

“Sebenarnya dalam berdakwah itu tidak ada sisi negatifnya tapi hanya saja mengharapkan kepada seluruh pengurus Pondok Pesantren Darul Falah ketika dalam jam istirahat, itu santrinya harus dilarang untuk keluar sekolah karena saya melihat bahwa sebagian dari santri ketika sudah jam istirahat mereka itu banyak duduk – duduk ditempat Plestesion (PS) sampai tidak ingat waktu untuk masuk kembali”.¹²⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa hanya sebagian dari masyarakat yang berpendapat negatif kepada santri – santriah

¹²⁶ Sugiono, Masyarakat Ujung Lombang Atas, *Wawancara* di Ujung Lombang Atas, Pada Hari Senin Tanggal 31 Desember 2018.

¹²⁷ Juliani, Masyarakat Ujung Lombang Atas, *Wawancara* di Ujung Lombang Atas, Pada Hari Selasa Tanggal 1 Januari 2019.

¹²⁸ Ali, Masyarakat Ujung Lombang Atas, *Wawancara* di Ujung Lombang Atas, Pada Hari Selasa Tanggal 1 Januari 2018.

Pondok Pesantren Darul Falah yaitu dalam hal seragam sekolah, sikap santri kepada masyarakat dan santri yang berulang kerumah.¹²⁹

Berdasarkan analisis peneliti bahwa masyarakat sangat memperhatikan keseharian dari santri – santriah Pondok Pesantren Darul Falah dan mendapat pandangan yang negatif dari sebagian masyarakat Ujung Lombang Atas.

C. Analisis Hasil Temuan

Adapun analisis hasil temuan bahwa persepsi masyarakat terhadap dakwah santri – santriah di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dikategorikan sangat baik dikalangan masyarakat Langga Payung khususnya masyarakat Ujung Lombong Atas. Data yang dikumpulkan melalui wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti membuktikan bahwa perilaku atau dakwah yang disampaikan para santri – santriah kepada masyarakat tidak melanggar dari ajaran Islam maupun norma adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat sekitaran Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Temuan yang ada dalam penelitian telah sesuai dengan data yang didapat dari responden yang sudah ditetapkan. Penelitian ini banyak menemukan data yang sesuai dengan fakta dilapangan, dan peneliti menyeleksi data yang diperoleh dari responden tersebut.

¹²⁹ Hasil Observasi, *Wawancara* di Ujung Lombang Atas, Pada Tanggal 31 Desember 2018- 1 Januari 2019.

Persepsi masyarakat Kelurahan Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dan khususnya masyarakat Ujung Lombang Atas, sebagian responden mengatakan bahwa dakwah santri – santriah itu baik dan ada yang sebagian responden yang mengatakan bahwa perilaku santri – santriah itu tidak baik. Melihat dari mata terbuka realita dan fakta sebenarnya yang didapatkan peneliti dilapangan bahwasanya lebih banyak jumlah responden yang mengatakan bahwa perilaku dan dakwah santri – santriah Pondok Pesantren Darul Falah sangat baik.

Jadi, Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Santri – Santriah Di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, menurut data hasil observasi dan wawancara yang diperoleh peneliti bahwasanya responden (masyarakat) mengatakan bahwasanya dakwah santri – santriah di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan dikategorikan sangat baik.

D. Keterbatasan Peneliti

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang direncanakan untuk memperoleh hasil penelitian yang optimal. Berbagai usaha telah peneliti laksanakan untuk memperoleh kesempurnaan hasil penelitian ini. Namun demikian untuk hasil yang sangat sempurna sangat sulit, kerana berbagai batasan yang peneliti miliki.

Diantara keterbatasan yang peneliti miliki selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah keterbatasan literature yang mengakibatkan peneliti mengalami kesulitan untuk membangun teori yang relevan dengan pokok masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Begitu pula dengan waktu yang peneliti gunakan untuk melaksanakan penelitian ini sangat singkat, yaitu hanya menggunakan waktu 3 bulan.

Berbagai keterbatasan yang dijalanin peneliti tidak mengurangi semangat peneliti untuk terus melaksanakan penelitian dan berusaha meminimalkan keterbatasan yang ada sehingga tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan, di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan yang dilakukan oleh santri – santriah Pondok Pesantren Darul Falah sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan jadwal pada setiap kegiatan. Pada setiap kegiatan para santri – santriah sangat senang melaksanakan kegiatan tersebut, dimana diantara kegiatan tersebut adalah ceramah, khutbah, nasyid, al-barzanzi dan gotong royong. Ceramah dilakukan di hari senin dan selasa pada jam 15.00 – 16.00 sedangkan di hari rabu dan kamis dilakukan pada jam 19.00 – 20.00 dan pada hari sabtu sampai minggu dilakukan pada jam 15.00 – 16.00, sedangkan Khutbah dilakukan pada hari jum'at, nasyid dilakukan setiap hari jum'at dijam 14.00 – 16.00, sedangkan Al-Barzanzi dilakukan setiap hari senin – rabu setelah ba'da shubuh dan gotong royong dilakukan setiap hari minggu di jam 08.00 sampai 12.00.
2. Persepsi masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan dakwah santri – santriah terjalin sangat baik, hal ini dibuktikan dengan diadakannya pengajian rutin bagi masyarakat dua kali seminggu. Santri – santriah juga sering memberikan arahan atau nasehat kepada masyarakat ketika berjumpa dijalan. Hal ini dilakukan untuk saling menjaga komunikasi serta kerjasama antara santri – santriah dengan masyarakat dan santri – santriah tidak menjadi penceramah saja dalam pengajian akan tetapi dalam kegiatan yang sering dilakukan oleh masyarakat sekitar dan santri – santriah sering hadir untuk ikut serta membantu masyarakat. Bantuan yang diberikan pun tidak hanya fisik namun juga secara finansial. Serta, tingkat kepedulian terhadap orang orang lain yang dimiliki oleh para santri – santriah dalam bekerjasama. Apabila ada masyarakat yang membutuhkan bantuan santri – santriah mereka akan menyempatkan diri untuk membantu masyarakat. Misalnya, dalam acara pengajian

dirumah masyarakat, syukuran, dan kemalangan. Santri – santriah menghadiri acara tersebut bukan hanya sebagai penceramah saja melainkan membantu segala urusan masyarakat ketika dalam acara.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan diatas maka dikemukakan saran – saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah, pembina asrama dan guru sudah melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kegiatan dakwah santri – santriah seharusnya di tambah 2 atau 3 kegiatan lagi agar para santri – santriah lebih banyak kegiatan dan lebih banyak pengetahuan serta bagi pengurus Pondok Pesantren Darul Falah hendaknya memberikan kebijakan yang longgar terhadap para santri – santriah untuk turut ikut serta berkegiatan dengan masyarakat lebih banyak lagi.
2. Diharapkan kepada masyarakat Langga Payung khususnya Desa Ujung Lombang Atas ikut untuk kerjasamanya dalam meningkatkan setiap kegiatan – kegiatan para santri – santriah.

Demikian saran-saran yang dapat peneliti berikan dalam skripsi ini, semoga dapat menggugah hati semua pihak serta bermanfaat dan dapat menjadi sebagai pertimbangan lebih meningkatkan perhatiannya terhadap Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Santri – Santriah Di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hasmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Abdurrahman Shaleh & Muhib Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2004
- Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makhn*, Jakarta: Kencana, 2011
- Amrullah Ahmad, *Dakwah Dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Prima Duta, 1983
- Andi Abdul Muis, *Komunikasi Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakrya, 2001
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: ED. IV, 2004
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana, 2009
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Mahkota, 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Cv. Penerbit, 2004
- Dedy Mulyana, *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002
- Dhoifer Dkk, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: Kencana, 1982
- Hadari Namawi, *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: Gajah Mada University Press, 1993
- Haidir Putra Daulay, *Dinamika Pendidikan Islami*, Jakarta: Prenada Media Group, 2007
- Haidir Putra Daulay, *Sejarah Petumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Medan: Kencana, 2017
- Hartomo dan Arnicun Aziz, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1990
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996
- Irwanto, Dkk, *Psikologi Umum*, Jakarta: Prenhalindo, 2002
- Jalalluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005
- Koentjaningrat, *Pengantar Antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV. Pustaka Jaya Ilmu, 2002
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- M. Dawan Rahardjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, Jakarta: Rajawali, 1987

M Kholili, *Pokok – pokok Pikiran Tentang Psikologi*, Yogyakarta: UD. Rama, 1991

Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006

Muhammad Sulthon, *Desain Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003

Mozik, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008

Musthofa Harun Dkk, *Khazanah Intelektual Pesantren*, Jakarta Timur: CV. Maloho Jaya Abadi, 2009

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian, Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2003

Suharsimi Arikunto, *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

S. Nasution, *Metode Rresearch*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012

Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009

Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Ensiklopedi Umum*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Tim Penyusunan Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001

Toha Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Wijaya, 1985

Udai Perak, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Pustaka Bima Pressendo, 1984

Veithzal Rivai dan Dedy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Jakarta: Logos, 1997

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, Ciputat: Quantum Teaching, 2002

Yacub, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: 1984

LAMPIRAN I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Daftar Wawancara Dengan Masyarakat Dan Tokoh Masyarakat Di Ujung Lombang Atas Langga Payung

- a. Apakah santri pondok pesantren darul falah melaksanakan kegiatan dakwah dengan rutin?
- b. Apakah kegiatan dakwah yang dilaksanakan para santri darul falah dapat memberikan perubahan yang positif terhadap masyarakat?
- c. Bagaimanakah santri pondok pesantren darul falah dalam menyampaikan dakwah yang sedang berada di tengah-tengah masyarakat?
- d. Bagaimanakah bakat berdakwah santri darul falah?
- e. Apakah bakat yang dimiliki santri darul falah dapat memotivasi bapak atau ibu untuk melaksanakan kebaikan?
- f. Apakah bahasa yang sering digunakan para santri dalam menyampaikan dakwah mereka yang mudah dipahami?
- g. Apakah masyarakat langga payung mendukung atau menyukai kegiatan dakwah yang dilakukan para santri darul falah?
- h. Apakah santri pondok pesantren darul falah dalam menyampaikan materi dakwah dengan bahasa yang baku dan jelas?
- i. Bagaimanakah pandangan bapak atau ibu terhadap dakwah santri pondok pesantren darul falah?
- j. Apakah santri pondok pesantren darul falah, jika berpapasan di jalan dengan bapak atau ibu mereka memberi salam?

k. Apa harapan bapak atau ibu untuk para santri darul falah khususnya dalam berdakwah mereka?

2. Daftar Wawancara Dengan Santri Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung

- a. Apakah saudara/i melaksanakan kegiatan dakwah dengan rutin?
- b. Apa saja kegiatan dakwah yang saudara/i lakukan terhadap masyarakat?
- c. Apakah kegiatan dakwah saudara/i ditanggapi dengan baik oleh masyarakat langga payung?
- d. Bagaimanakah sikap masyarakat dalam menanggapi dakwah yang dilakukan saudara/i?
- e. Apakah perilaku masyarakat langga payung terus bertambah baik dengan adanya saudara/i menyampaikan dakwah atau melakukan kegiatan berdakwah?
- f. Bagaimanakah tanggapan masyarakat langga payung terhadap materi-materi atau kelakuan dakwah yang disampaikan oleh saudara/i?
- g. Bagaimanakah sikap keagamaan masyarakat yang saudara/i ketahui disekitaran pondok pesantren darul falah?

3. Daftar Wawancara Dengan Guru (Ustad-Ustadazah) Di Pondok Pesantren Darul Falah

- a. Apakah bapak atau ibu sudah maksimal mengajarkan cara berdakwah kepada santri darul falah?
- b. Apakah ada sanksi yang diberikan bapak atau ibu jika para santri tidak melaksanakan dakwah nya dengan baik?
- c. Apakah bapak atau ibu ada menyuruh santri untuk mendekati diri kepada masyarakat langga payung?
- d. Apakah bapak atau ibu mengetahui bagaimana pandangan masyarakat mengenai dakwah yang santri lakukan?
- e. Apakah para santri susah diatur jika sedang dalam pembelajaran materi?
- f. Apakah bapak atau ibu memberikan bimbingan pada santri jika tidak melaksanakan dakwah mereka dengan baik?

LAMPIRAN II

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman observasi ini dibuat untuk memperoleh data – data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul: Persepsi Masyarakat Terhadap Dakwah Santri – Santriah Di Pondok Pesantren Darul Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan.

Adapun hal – hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi terhadap lokasi penelitian.
- b. Observasi tentang kegiatan dakwah yang dilakukan santri di pondok pesantren darul falah langga payung.
- c. Observasi keadaan santri pondok pesantren darul falah.
- d. Memperhatikan respon masyarakat terhadap dakwah yang dilakukan santri pondok pesantren darul falah.
- e. Memperhatikan sikap masyarakat setelah mendengarkan dan melihat dakwah yang dilakukan santri pondok pesantren darul falah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PENELITI

- a. Nama : Rika Syahfitri
- b. Nim : 14 301 00039
- c. T. Tanggal Lahir : PT. Putra Lika Perkasa, 11 Oktober 1995
- d. Alamat : Langga Payung, Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhanbatu
Selatan, Prov. Sumatera Utara.

II. PENDIDIKAN

- a. SD : SD N 112246 Langga Payung, tahun 2002-2008.
- b. SMP/MTs : MTS.s Darul Falah Langga Payung, tahun 2008-2011.
- c. SMA/MAS : MAS Darul Falah Langga Payung, tahun 2011-2014.
- d. Perguruan Tinggi : IAIN Padangsidempuan, Fakultas Dakwah dan Ilmu
Komunikasi (FDIK), Prodi Komunikasi Penyiaran
Islam (KPI), tahun 2014-2021.

III. IDENTITAS ORANGTUA

- a. Nama Ayah : Syahrudin
- b. Pekerjaan : Karyawan Swasta
- c. Nama Ibu : Gabena Sari Siregar
- d. Pekerjaan : Karyawan Swasta
- e. Alamat : Langga Payung, Kec. Sungai Kanan, Kab. Labuhanbatu
Selatan, Prov. Sumatera Utara

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
 FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
 Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

No. : 106 /In.14/F.4c/PP.00.9/02/2019

: Biasa

12 Februari 2019

: **Mohon Bantuan Informasi
 Penyelesaian Skripsi**

Kepala Desa Langga Payung
 Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

di tempat

Yang terhormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
 Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

: Rika Syahfitri
 : 1430100039
 Prodi/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ KPI
 Alamat : Langga Payung Labuhan Batu Selatan

Adapun benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam
 Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul:
**"Pengaruh Masyarakat Terhadap Dakwah Santri-santriah di Pondok Pesantren
 Falah Langga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu
 Selatan"**.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan
 informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



...ati, M.Ag
 NIP. 19620926 199303 1 001

KECAMATAN SUNGAI KANAN
KELURAHAN LANGGAPAYUNG
 JALAN W.R. SUPRATMAN NO. 4 LANGGAPAYUNG

474/89 / Pem / 2019.

Langgapayung, 14 Februari 2019.

Izin Pelaksanaan Penelitian

Kepada Yth,
 Bapak/Ibu Dosen IAIN Padang Sidempuan
 (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi)
 di,-

Tempat

tangan dibawah ini :

: **MUHAMMAD ALI IBRAHIM, S.STP.**

: LURAH LANGGAPAYUNG.

yatakan :

: **RIKA SYAHFITRI**

: 1222045110950002

asiswa : 1430100039

: Perempuan

ahir : PT. PLP, 11 Oktober 1995

: Mahasiswi.

: Komp. HTI. PT. PLP, Kelurahan Langgapayung, Kecamatan Sungai Kanan,
 Kabupaten Labuhanbatu Selatan

dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri Padang Sidempuan Nomor : 106 / In.1-
 09 / 02 / 2019 tanggal 12 Februari 2019, tentang Mohon Bantuan Informas
 Skripsi. Dan dapat diterangkan bahwa nama tersebut diatas benar telah datan
 Kantor Lurah Langgapayung dan telah melakukan penelitian untuk tugas Akhir deng
 osi Masyarakat Terhadap Dakwah Santri – Santriah Di Pondok Pesantren Dar
 ga Payung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan, selama
 mulai tanggal 10 Oktober 2018 s/d 10 Januari 2019.

jian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat diperguna

